



**DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM  
KONVENSIONAL DENGAN RISIKO KREDIT SEBAGAI  
VARIABEL *MODERATING***

*THE DETERMINANTS OF THE PROFITABILITY OF  
CONVENTIONAL COMMERCIAL BANK WITH CREDIT  
RISK AS *MODERATING* VARIABLE*

**TESIS**

Oleh

**WIDYA PUSPA ANDIKA, S.E.**  
**NIM 150820101073**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM  
KONVENSIONAL DENGAN RISIKO KREDIT SEBAGAI  
VARIABEL *MODERATING***

*THE DETERMINANTS OF THE PROFITABILITY OF  
CONVENTIONAL COMMERCIAL BANK WITH CREDIT  
RISK AS MODERATING VARIABLE*

**TESIS**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Magister Manajemen  
dan mencapai gelar Magister Manajemen

Oleh

**WIDYA PUSPA ANDIKA, S.E.**  
**NIM. 150820101073**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ibunda Hj. Siti Mutmainah dan Ayahanda H. Bambang Waluyo yang tercinta.
2. Kakakku tersayang Lettu.Arm. Panji Silvanus, S.T.Han. dan Kakak Iparku Daniar Rahmi Utomo, S.E.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.
4. Keluarga besarku dan sahabat-sahabat terbaikku selama ini.
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang kubanggakan.

**MOTTO**

“Di tengah–tengah kesempitan, selalu ada kesempatan. Dalam kehidupan, dimanapun anda, pasti selalu ada masalah. Yang terpenting adalah bagaimana kita mengubah masalah tersebut menjadi batu pijakan menuju kesuksesan”

(Albert Einstein)

“The main purpose of life is to live rightly, think rightly, act rightly”

(Mahatma Gandhi)

“Dengan kecerdasan jiwalah manusia menuju arah kesejahteraan”

(Ki Hajar Dewantara)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Widya Puspa Andika, S.E.

NIM : 150820101073

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Determinan Profitabilitas Bank Umum Konvensional dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderating”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Juli 2017

Yang menyatakan,

Widya Puspa Andika, S.E.

NIM. 150820101073

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Tesis : Determinan Profitabilitas Bank Umum Konvensional  
dengan Risiko Kredit sebagai Variabel *Moderating*  
Nama Mahasiswa : Widya Puspa Andika, S.E.  
NIM : 150820101073  
Program Studi : Magister Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Disetujui Tanggal : 16 Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Isti Fadah, S.E., M.Si.  
NIP. 19661020 199002 2 001

Dr. Novi Puspitasari, S E., M.M.  
NIP. 19801206 200501 2 001

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen

Dr. Hari Sukarno, M.M.  
NIP. 19610530 198802 1 001

**PENGESAHAN  
JUDUL TESIS**

**DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL  
DENGAN RISIKO KREDIT SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Widya Puspa Andika, S.E.  
NIM : 150820101073  
Program Studi : Magister Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

**20 Juli 2017**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Tim Penguji**

Ketua : Dr. Elok Sri Utami, M.Si. : (.....)  
NIP. 19641228 199002 2 001

Anggota I : Dr. Sumani, M.Si. : (.....)  
NIP. 19690114 200501 1 002

Anggota II : Dr. Hari Sukarno, M.M. : (.....)  
NIP. 19610530 198802 1 001

Mengetahui/ Menyetujui,  
Ketua Program Studi Magister Manajemen

Dr. Hari Sukarno, M.M.  
NIP. 19610530 198802 1 001

Pas Foto

4 x 6

(sesuai ijazah)

Mengetahui/ Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 19710727 199512 1 001

## RINGKASAN

**Determinan Profitabilitas Bank Umum Konvensional dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderating**; Widya Puspa Andika, S.E., 150820101073; 2017; 85 Halaman; Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Perkembangan yang pesat pada dunia perbankan menyebabkan terjadinya persaingan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank. Profitabilitas memberikan salah satu informasi seberapa efisien suatu bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Penelitian ini menguji pengaruh faktor-faktor internal seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap NIM menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian, sehingga menimbulkan dugaan adanya variabel yang memoderasi hubungan variabel CAR, LDR dan BOPO dengan NIM. Variabel yang diduga memoderasi adalah risiko kredit yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Tingginya NPL dapat berpengaruh pada rasio permodalan yang tercermin melalui CAR karena bank harus menanggung risiko dari kegiatan penyaluran kredit/aktiva produktif, NPL yang tinggi juga berdampak pada penyaluran kredit yang tercermin melalui LDR, serta mengakibatkan bank menanggung biaya yang besar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, dan BOPO secara parsial terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NIM dan menganalisis NPL sebagai variabel *moderating* terhadap hubungan CAR dengan NIM, hubungan LDR dengan NIM dan hubungan BOPO dengan NIM. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang ada di Indonesia. Teknik penentuan sampling menggunakan sampling jenuh atau sensus, diambil dari Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini dilakukan selama periode 2012-2015, terpilih sebanyak 96 Bank Umum Konvensional yang menjadi sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan publikasi Bank Umum Konvensional tahun 2012-2015 yang diakses melalui situs resmi OJK. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda dan Regresi Moderasi dengan Uji Residual.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial CAR, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif dengan NIM. Hasil analisis residual menunjukkan bahwa NPL mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh CAR terhadap NIM, NPL mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh LDR terhadap NIM, dan NPL mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh BOPO terhadap NIM.



## SUMMARY

**The Determinants of The Profitability of Conventional Commercial Bank with Credit Risk as Moderating Variable;** Widya Puspa Andika, S.E., 150820101073; 2017; 85 Pages; Master of Management Program Faculty Of Economics and Business Jember University

The rapid developments in the banking world led to competition which directly or indirectly affect the achievement of the bank's profitability. Profitability gave one of how efficient an information bank in carrying out its business activities. This study tested the influence of internal factors such as Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and operating expenses to operating income (BOPO) on profitability that measured by Net Interest Margin (NIM). Some results of research on the influence of CAR, LDR, BOPO and against NIM showed that there is an inconsistent state research results, giving rise to the alleged existence of a moderating variable relationship CAR, BOPO and with the LDR NIM. Suspected variables moderating is a credit risk that measured by Non Performing Loan (NPL). The high NPL can affect the ratio of capital which is reflected through the CAR because the bank must bear the risk of channelling credit/earning assets, a high NPL has also had an impact on the distribution of credit which is reflected through the LDR, and resulted in the banks bear the costs.

This research aims to analyze the influence of CAR, LDR and BOPO in partial on profitability (NIM) and to analyze NPL as moderating variable on relation between CAR with NIM, LDR with NIM, and BOPO with NIM. The population in this research is the Conventional Commercial Bank in Indonesia. The sampling method used is saturation sampling, taken from Conventional Commercial Bank that listed on Otoritas Jasa Keuangan (OJK). This research was conducted during the period of 2012-2015, was selected as many as 96 Conventional Commercial Bank that became a sample research. The data type used is quantitative data. This study used secondary data in the form of financial statements publication Conventional Commercial Bank in period 2012-2015 which is accessible via the official website of the OJK. This research data analysis used in this research is multiple linear regression analysis and moderated regression analysis (MRA) with residual test.

The results of multiple linear regression analysis showed that partially, CAR, LDR and BOPO significantly influenced the profitability (NIM) and they had negative relationship with the net interest margin (NIM). The results of moderated regression analysis (MRA) with residual test showed that NPL is able to moderate influence of CAR, LDR, and BOPO on the profitability (NIM). NPL weaken the influence of CAR and LDR on NIM, moreover NPL strengthen the influence of BOPO on NIM.

## PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah, dan karuniaNya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN RISIKO KREDIT SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*”. Tesis ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Magister Manajemen dan mencapai gelar Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik yang berguna untuk perbaikan tesis ini.

Penyusunan tesis ini dapat berjalan sebagai mana mestinya karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Hari Sukarno, M.M. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Prof. Dr. Isti Fadah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sepenuh hati, sabar, dan pengertian memberikan banyak semangat dan nasehat yang membangun bagi penulis.
4. Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan dengan sepenuh hati, sabar, pengertian memberikan banyak semangat dan nasehat yang membangun dan bermanfaat bagi penulis.
5. Dr. Elok Sri Utami, M.Si. selaku Dosen Penguji Utama yang telah banyak memberikan masukan yang sangat bermanfaat.

6. Dr. Sumani, M.Si. dan Dr. Hari Sukarno, M.M. selaku Dosen Penguji Anggota yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat.
7. Seluruh Dosen Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi kepada penulis.
8. Kedua Orang Tuaku, Ibu Hj. Siti Mutmainah dan Bapak H. Bambang Waluyo yang telah memberikan banyak sekali kasih sayang, cinta doa, dan semangat selama perjalanan penyelesaian tesis ini.
9. Kakakku tersayang Lettu.Arm. Panji Silvanus, S.T.Han. dan Kakak Iparku Daniar Rahmi Utomo, S.E. yang selalu memberikan semangat, doa, dan kasih sayangnya.
10. Seluruh saudara dan keluarga besarku yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam proses penyusunan tesis ini.
11. Teman-teman kost Jawa 2B No. 16 dan sahabat-sahabatku tersayang: Arie, Nadia, Anggi, Mbak Devi dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semangat, masukan dan persahabatan selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Manajemen angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, semoga kesuksesan selalu menyertai kita.

Semoga Allah selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah tulus ikhlas membantu. Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga tesis ini bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi yang membacanya, Aamiin.

Jember, 12 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN .....	viii
SUMMARY .....	ix
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Tinjauan Teori dan Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>8</b>
2.1.1 <i>Commercial Loan Theory</i> .....	8
2.1.2 Bank Konvensional.....	8
2.1.3 Laporan Keuangan.....	9
2.1.4 Kinerja Keuangan .....	10
2.1.5 Profitabilitas.....	11
2.1.6 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	11
2.1.7 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> .....	12

2.1.7 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	13
2.1.8 <i>Non performing loan</i> (NPL) .....	13
2.1.10 Penelitian terdahulu .....	14
<b>2.2 Kerangka Konseptual Penelitian</b> .....	24
<b>2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian</b> .....	25
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	29
<b>3.1 Rancangan Penelitian</b> .....	29
<b>3.2 Populasi dan Sampel Penelitian</b> .....	29
<b>3.3 Jenis dan Sumber data</b> .....	29
<b>3.4 Identifikasi Variabel</b> .....	30
<b>3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel</b> .....	30
<b>3.6 Metode Analisis Data</b> .....	31
3.6.1 Menghitung rasio-rasio keuangan yang menjadi variabel penelitian .....	31
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....	32
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.6.4 Analisis Regresi Moderasi dengan Uji Residual .....	35
3.6.5 Uji Hipotesis .....	37
<b>3.7 Kerangka Pemecahan Masalah</b> .....	40
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	42
<b>4.1 Deskripsi Obyek Penelitian</b> .....	42
<b>4.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian</b> .....	43
<b>4.3 Hasil Analisis Data</b> .....	46
4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda .....	46
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	47
4.3.3 Uji Residual .....	49
4.3.4 Uji Hipotesis .....	53
<b>4.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis</b> .....	57
4.4.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Net Interest Margin</i> (NIM) .....	57

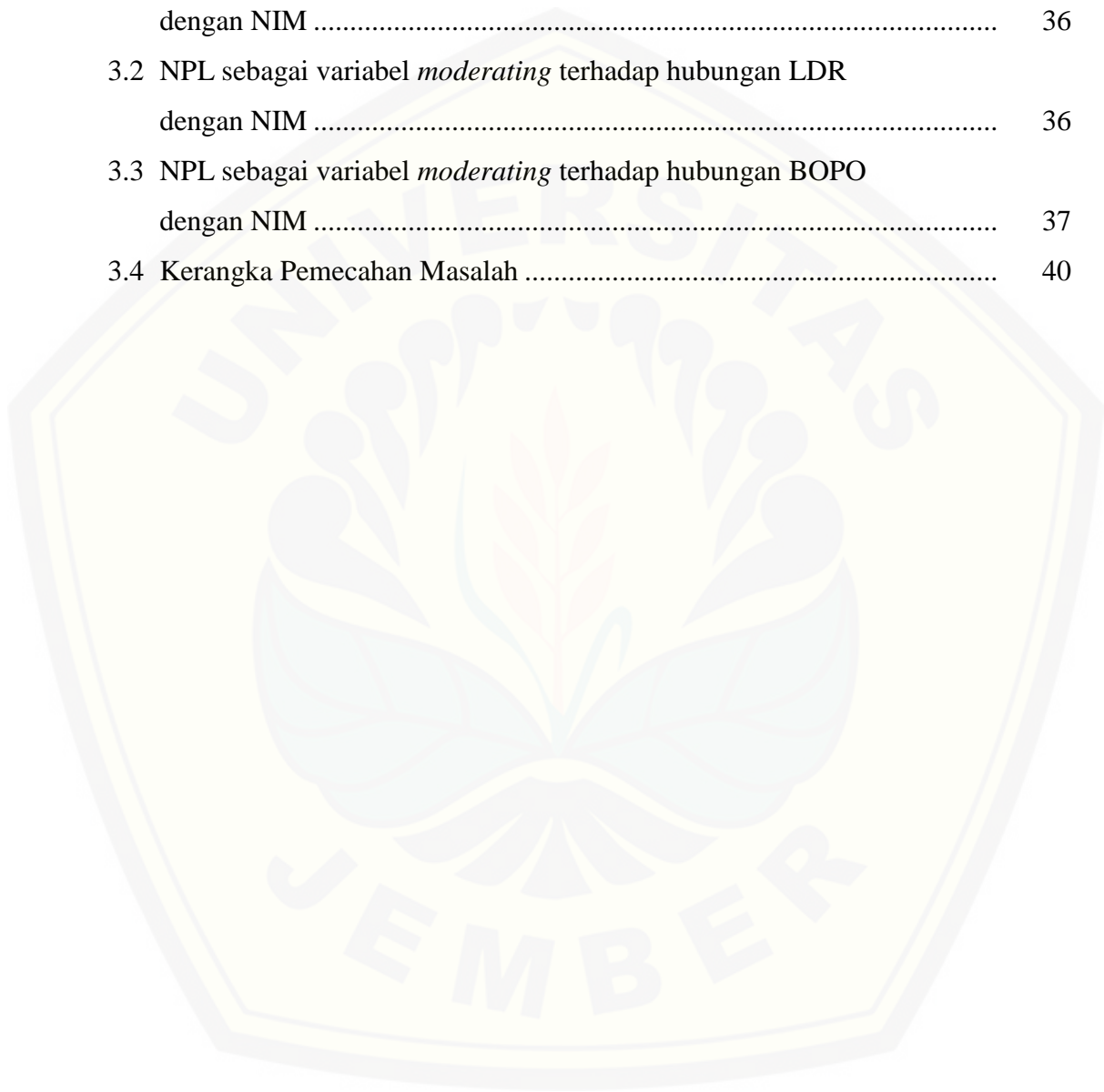
4.4.2 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Net Interest Margin</i> (NIM) .....	58
4.4.3 Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	59
4.4.4 <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dalam memoderasi pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Net Interest Margin</i> (NIM) .....	60
4.4.5 <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dalam memoderasi pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Net Interest Margin</i> (NIM) .....	61
4.4.6 <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dalam memoderasi pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	62
<b>4.5 Keterbatasan Penelitian</b> .....	63
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	64
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	64
<b>5.2 Saran</b> .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66
<b>LAMPIRAN</b> .....	69

**DAFTAR TABEL**

2.1 Penyajian Rangkuman Penelitian Terdahulu .....	20
4.1 Daftar Nama Bank Umum konvensional yang menjadi Sampel Penelitian.....	42
4.2 Diskriptif Statistik.....	44
4.3 Koefisien Regresi Berganda.....	46
4.4 Hasil Uji Normalitas .....	47
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	49
4.7 Hasil Regresi CAR dan NPL .....	50
4.8 Hasil Uji Residual NPL sebagai Variabel <i>Moderating</i> CAR dengan NIM .....	50
4.9 Hasil Regresi LDR dan NPL.....	51
4.10 Hasil Uji Residual NPL sebagai Variabel <i>Moderating</i> LDR dengan NIM.....	52
4.11 Hasil Regresi BOPO dan NPL.....	52
4.12 Hasil Uji Residual NPL sebagai Variabel <i>Moderating</i> BOPO dengan NIM.....	53
4.13 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
4.14 Ringkasan Hasil Uji Residual NPL sebagai variabel <i>moderating</i> .....	54

**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	24
3.1 NPL sebagai variabel <i>moderating</i> terhadap hubungan CAR dengan NIM .....	36
3.2 NPL sebagai variabel <i>moderating</i> terhadap hubungan LDR dengan NIM .....	36
3.3 NPL sebagai variabel <i>moderating</i> terhadap hubungan BOPO dengan NIM .....	37
3.4 Kerangka Pemecahan Masalah .....	40





**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Data Rasio Bank Umum Konvensional di Indonesia	
Tahun 2012 .....	69
Lampiran 2: Data Rasio Bank Umum Konvensional di Indonesia	
Tahun 2013 .....	72
Lampiran 3: Data Rasio Bank Umum Konvensional di Indonesia	
Tahun 2014 .....	75
Lampiran 4: Data Rasio Bank Umum Konvensional di Indonesia	
Tahun 2015 .....	78
Lampiran 5: Output SPSS 21 .....	81

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2010:24). Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) yang berperan dalam mempermudah proses pengalihan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Peran perbankan merupakan tolak ukur kemajuan negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian Negara tersebut.

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, terutama perkembangan Bank Umum. Secara total jumlah Bank Umum pada tahun 2015 sebanyak 118 bank yang terdiri dari 106 Bank Umum Konvensional dan 12 Bank Umum Syariah. Dari sisi perkembangan jaringan kantor bank, tercatat sebanyak 146.039 kantor yang terdiri dari 131.331 kantor Bank Umum Konvensional (BUK), 9.445 kantor Bank Umum Syariah (BUS). Perkembangan yang pesat pada dunia perbankan menyebabkan terjadinya persaingan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank. Menurut Fahmi (2013:80) semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas memberikan salah satu informasi seberapa efisien suatu bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/pbi/2004 rasio profitabilitas atau yang biasa disebut rentabilitas terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Perkembangan rasio profitabilitas bank umum khususnya Bank Umum Konvensional yang diprosikan dengan NIM selama periode 2012-2015

menunjukkan adanya kenaikan rasio NIM pada tahun 2015 dibandingkan 3 tahun sebelumnya yang mengalami penurunan secara berturut-turut. Menurut data Statistik Perbankan Indonesia pada tahun 2012 rasio NIM Bank Umum Konvensional mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 5,67% menjadi 5,49%, kemudian tahun 2013 turun menjadi 4,89%, dan tahun 2014 menjadi 4,23%. Rasio NIM mengalami peningkatan pada tahun 2015 yakni sebesar 5,39%. Hal tersebut menarik untuk dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Konvensional yang diproksikan dengan NIM.

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau laba. Alasan NIM dipilih sebagai proksi profitabilitas dalam penelitian ini karena NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Menurut Puspitasari (2014) Tingginya imbal hasil yang didapatkan dari pemberian kredit serta masih rendahnya proporsi pendapatan yang berasal dari *fee based income* membuat bank-bank di Indonesia mengandalkan *net interest margin* untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menutup potensi risiko yang melekat pada aset produktif bank, yang sebagian besar merupakan kredit yang disalurkan oleh bank. CAR dapat memengaruhi tingkat profitabilitas bank. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:573) semakin tinggi CAR, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Penelitian mengenai pengaruh CAR terhadap NIM telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Rachdi (2013), Ongore dan Kusa (2013), Rahman *et al.* (2015), dan

Cindy *et al.* (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Sedangkan Raharjo (2014) menyatakan bahwa CAR secara tidak signifikan berdampak negatif terhadap NIM.

Kolapo *et al.* (2012) menjelaskan bahwa penyaluran kredit memiliki peranan penting terhadap tingkat profitabilitas bank karena sumber pendapatan bank yang terbesar berasal dari penyaluran kredit. Kredit yang disalurkan oleh bank dapat dilihat melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Raharjo (2014) LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito. Bank yang mampu menyalurkan dananya dengan baik (LDR) akan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi (NIM). Penelitian mengenai pengaruh kredit yang disalurkan yang diukur dengan LDR terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NIM telah dilakukan oleh Hidayat *et al.* (2012) dan Raharjo (2014) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM. Sementara Satriawan (2015) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda bahwa LDR memiliki dampak yang negatif terhadap NIM.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dipakai sebagai alat untuk menilai tingkat efisiensi dan kecakapan dalam menjalankan aktivitas operasional. Hal tersebut berarti jika bank mampu meminimumkan rasio BOPO, maka bank beroperasi secara efisien, sehingga pendapatan yang diterima meningkat dan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap NIM telah dilakukan oleh beberapa peneliti, Dumicic dan Ridzac (2012) menunjukkan *cost to income ratio* yang mengukur efisiensi bank (BOPO) memiliki korelasi negatif dengan net interest margin (NIM). Searah dengan penelitian Rahman *et al.* (2015) menunjukkan efisiensi biaya secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Bangladesh yang diproksikan dengan NIM. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Ariyanto (2011) dan Raharjo (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif secara signifikan terhadap NIM.

Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NIM menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sehingga menimbulkan dugaan adanya variabel yang memoderasi hubungan antara variabel CAR, LDR dan BOPO dengan NIM. Variabel yang diduga memoderasi adalah risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), yakni risiko terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur atau disebut dengan kredit bermasalah. Tingginya NPL dapat berpengaruh pada rasio permodalan yang tercermin melalui CAR karena bank harus menanggung risiko dari kegiatan penyaluran kredit/ aktiva produktif, NPL yang tinggi juga berdampak pada penyaluran kredit yang tercermin melalui LDR, serta mengakibatkan bank menanggung biaya yang besar.

Penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap CAR, LDR dan BOPO telah dilakukan oleh Krisna (2008) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Fitria dan Sari (2012) menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap LDR, Setyawati dan Suartana (2014) menyatakan bahwa NPL berefek positif terhadap BOPO. Penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap NIM telah dilakukan oleh Cindy *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap NIM. Alasan NPL digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini karena adanya pengaruh NPL terhadap CAR, LDR dan BOPO diduga akan berdampak pada pengaruhnya terhadap profitabilitas (NIM). Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai NPL sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas, namun sebagian besar peneliti menggunakan ROA sebagai proksi dari rasio profitabilitas. Peneliti yang meneliti NPL sebagai variabel moderasi dan menggunakan NIM sebagai variabel dependennya adalah Utami dan Putra (2016) yang meneliti NPL sebagai pemoderasi pengaruh kredit yang disalurkan (LDR) pada profitabilitas yang diproksikan dengan NIM, hasilnya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap hubungan antara LDR dengan NIM.

Penelitian ini menggunakan *commercial loan theory* sebagai *grand theory*. *Commercial Loan Theory* menjelaskan secara spesifik bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid (“*Short Term, Self Liquidating*”) melalui pembayaran kembali (angsuran) atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas. Dan apabila bank yang bersangkutan akan memberikan kredit yang lebih panjang, hendaknya sumber dana diambil dari modal bank dan sumber dana jangka panjang. Esensi *Commercial Loan Theory* dalam landasan penelitian ini adalah bank sebagai lembaga intermediasi menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana berupa kredit. Hal tersebut merupakan salah satu kegiatan utama dari bank untuk mendapatkan laba.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diuraikan diatas serta hasil penelitian terdahulu yang saling kontradiksi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. Judul penelitian ini adalah “Determinan Profitabilitas Bank Umum Konvensional dengan Risiko Kredit sebagai Variabel *Moderating*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang mengukur risiko kredit atau rasio yang menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah disalurkanannya. Setelah sumber dana yang diperoleh disalurkan ke aktiva produktif seperti kredit, maka diharapkan kredit tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal bagi kinerja keuangan bank itu sendiri. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Penelitian ini akan menguji pengaruh faktor-faktor internal seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), serta menguji NPL sebagai variabel yang memoderasi pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap NIM.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR, LDR, dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NIM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015?
2. Apakah NPL memoderasi pengaruh CAR terhadap NIM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015?
3. Apakah NPL memoderasi pengaruh LDR terhadap NIM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015?
4. Apakah NPL memoderasi pengaruh BOPO terhadap NIM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, dan BOPO secara parsial terhadap NIM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015.
2. Untuk menganalisis NPL dalam memoderasi pengaruh CAR terhadap NIM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015.
3. Untuk menganalisis NPL dalam memoderasi pengaruh LDR terhadap NIM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015.
4. Untuk menganalisis NPL dalam memoderasi pengaruh BOPO terhadap NIM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pertimbangan pihak manajemen bank untuk terus meningkatkan kinerja keuangan bank,

terutama dalam manajemen risiko kredit pada bank serta sebagai bahan masukan untuk pengelolaan kinerja keuangan bank Konvensional.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para investor dan calon investor untuk menilai tingkat kesehatan bank sebelum menanamkan modalnya di bank tersebut.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan wawasan peneliti yang akan mengkaji lebih dalam mengenai ilmu perbankan dan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit dan profitabilita



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 3.1 Tinjauan Teori dan Penelitian Terdahulu

#### 2.1.1 *Commercial Loan Theory*

Teori ini juga dikenal dengan istilah *productive theory of credit*, atau sering pula disebut *real bills doctrine*, yang diperkenalkan sejak abad 18. Pada prinsipnya teori ini menitik beratkan sisi aktiva dari neraca bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas bank. Likuiditas bank menurut teori ini akan dapat terjamin apabila aktiva produktif bank yang terdiri dari kredit jangka pendek mudah dicairkan dalam kegiatan usaha yang berjalan secara normal. Teori ini menyatakan secara spesifik bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid (*“Short Term, Self Liquidating”*) melalui pembayaran kembali (angsuran) atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas. Dan apabila bank yang bersangkutan akan memberikan kredit yang lebih panjang, hendaknya sumber dana diambil dari modal bank dan sumber dana jangka panjang.

Esensi *Commercial Loan Theory* dalam landasan penelitian ini adalah bank sebagai lembaga intermediasi menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana berupa kredit. Hal tersebut merupakan salah satu kegiatan utama dari bank untuk mendapatkan laba.

#### 2.1.2 Bank Konvensional

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (financial assets) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya keuntungan saja (Hasibuan, 2005:2).

Di Indonesia, menurut jenisnya bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### 2.1.3 Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Ikatan Akuntan Indonesia (Revisi 2009) mengatakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2010:7). Menurut Isti Fadah (2013:30) Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen organisasi yang efisien. Macam-macam laporan keuangan (Isti Fadah, 2011:31)

1. Neraca (*Balance Sheet*)
2. Laba Rugi (*Income Statement*)
3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Munawir (2010:5) menyatakan laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang

terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan–alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Menurut Fahmi (2013:21) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari (Fahmi, 2013:22):

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Berdasarkan definisi–definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta perubahan ekuitas yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan.

#### 2.1.4 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan–aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat–alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya

terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

## 2.1.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2013:80). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net interest margin* (NIM) yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari aktiva produktif. NIM yang tinggi sering dikaitkan dengan inefisiensi dalam sistem perbankan. Inefisiensi tersebut terjadi karena bank membebankan suku bunga kredit yang lebih tinggi kepada nasabah. Namun menurut Raharjo (2014) NIM yang tinggi bukan merefleksikan tingkat efisiensi perbankan yang rendah, tetapi lebih mengindikasikan tingkat profitabilitas yang tinggi yang dapat meningkatkan rasio permodalan bank untuk menutup kerugian yang timbul, baik dalam kondisi yang normal (*expected risks*) maupun dalam kondisi yang ekstrim. NIM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

## 2.1.6 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, yang dibiayai dari modal sendiri. Perbandingan rasio tersebut adalah perbandingan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)

(Martono, 2002:88). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%. Tingginya CAR menunjukkan semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

CAR yang tinggi menunjukkan bank mempunyai permodalan yang besar, semakin tinggi CAR semakin besar kredit yang disalurkan. Sebaliknya CAR yang rendah menunjukkan bank tidak memiliki permodalan yang cukup untuk penyaluran kredit. Rumus perhitungan CAR adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

Modal Sendiri: terdiri atas modal inti dan modal pelengkap

ATMR: Aktiva Tertimbang Menurut Rasio

### 2.1.7 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir,2010:290). Menurut Raharjo (2014) Kenaikan LDR mencerminkan kenaikan pinjaman yang lebih besar dibandingkan kenaikan simpanan yang berhasil dihimpun oleh bank. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan pendapatan bunga bank lebih besar apabila dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang harus dibayar bank, sehingga akan meningkatkan margin bunga bersih bank (NIM). Rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 2.1.8 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Rivai dan Veithzal (2013:131) pengertian BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:569). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Secara sistematis menurut (Rivai dan Veithzal, 2013: 131) rumus rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 2.1.9 *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda, risiko kredit/default risk ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002: 462). Menurut Rivai dan Veithzal (2013:398) definisi NPL adalah kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari dalam artian luas. Menurut surat edaran Statistik Perbankan Indonesia, Vol. 8, No. 3, Februari 2010, NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

## 2.1.10 Penelitian terdahulu

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan NPL sebagai variabel *moderating*. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian Krisna (2008) yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel ROI, ROE, BOPO, NIM, LDR, dan NPL terhadap CAR. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan analisis yang dilakukan ROI berpengaruh signifikan positif terhadap variabel CAR, NIM berpengaruh signifikan positif terhadap variabel CAR, LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel CAR, dan NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel CAR. Sementara variabel ROE dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR. ROE memiliki hubungan positif dengan CAR, sedangkan BOPO memiliki hubungan negatif dengan CAR.

Ariyanto (2011) meneliti pengaruh faktor penentu *net interest margin* perbankan Indonesia. Penelitian ini mengadopsi metode regresi OLS dengan data time series. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel resiko (dNPL dan dEQA) serta kinerja kredit (dLDR) dan efisiensi perbankan (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat NIM Perbankan Indonesia. Parameter efisiensi dan resiko berpengaruh secara positif sementara parameter kinerja kredit berdampak negatif terhadap tingkat NIM. Selain hal tersebut, semua variabel berpengaruh secara lag, sementara variabel efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh secara aktual. Dalam penelitian ini tidak dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara struktur pasar/market power terhadap NIM perbankan Indonesia.

Fitria dan Sari (2012) melakukan penelitian tentang kebijakan pemberian kredit dan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, mengenai kebijakan pemberian kredit dan pengaruh NPL terhadap LDR pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cab. Rantau, Aceh Tamiang, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pemberian kredit kepada calon nasabah, pihak bank

sudah melakukan prinsip 5C dan menerapkannya pada syarat-syarat dalam pemberian kredit, batas maksimum pemberian kredit, dan penyelesaian upaya penyelamatan kredit bermasalah (NPL), dan dilakukan dengan baik sesuai dengan teori-teori yang ada. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL secara signifikan berpengaruh negatif terhadap LDR.

Hidayat *et al.* (2012) meneliti pengaruh karakteristik bank dan inflasi terhadap net interest margin Bank Konvensional di Indonesia tahun 2006-2010. Penelitian ini menemukan bahwa karakteristik bank, terutama likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM. Sedangkan modal dan efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Sementara itu inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada tingkat alpha 10%. Berdasarkan hasil penelitian ini bank dapat meningkatkan modal, efisiensi, kuantitas dan kualitas penyaluran kredit serta menyimpan aset likuid secukupnya untuk mencapai biaya intermediasi keuangan yang rendah dan tetap memperoleh NIM yang optimal.

Dumicic dan Ridzak (2013) menganalisa determinan *net interest margin* (NIM) Bank yang beroperasi di negara *Central and Eastern European* (CEE) selama periode 1999 hingga 2010. Hasil mengungkapkan dalam periode krisis, kenaikan signifikan pada *government debt* yang disertai dengan peningkatan risiko ekonomi makro dan berkurangnya *capital inflows* mendorong margin naik, sementara faktor-faktor lain seperti permintaan kredit rendah, kapitalisasi yang lebih tinggi dan peningkatan yang signifikan pada *share of non-performing loans* menyebabkan margin Bank turun. Hasil juga menjelaskan efisiensi yang lebih tinggi berkontribusi menurunkan margin bank. Dalam penelitian ini *cost to income* yang mengukur efisiensi bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM.

Ongore dan Kusa (2013) meneliti determinan kinerja keuangan bank umum di Kenya. Temuan mengungkapkan bahwa kecukupan modal dan efisiensi manajemen secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum di Kenya, kualitas aset secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja bank umum di Kenya, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank



umum. Variabel ekonomi makro PDB memiliki korelasi negatif dengan ROA dan NIM serta korelasi positif dengan ROE, namun hubungan itu tidak signifikan. Variabel inflasi memiliki korelasi negatif yang relatif kuat dengan kinerja keuangan dari bank-bank komersial di Kenya dibandingkan PDB. Peran variabel moderating identitas kepemilikan terhadap keseluruhan kinerja bank umum di Kenya adalah tidak signifikan.

Rachdi (2013) meneliti determinan profitabilitas bank di Tunisia sebelum dan selama krisis keuangan internasional. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA, ROE, dan NIM. Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum krisis, *capital adequacy*, *yearly GDP ratio*, *liquidity*, dan *Bank size*, mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan *cost-income ratio*, *yearly growth of deposits*, dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA, ROE, dan NIM). Dalam periode krisis, profitabilitas bank terutama dipengaruhi oleh efisiensi operasional (*cost-income ratio*), *yearly growth of deposits*, *GDP growth* dan inflasi.

Negara dan Sujana (2014) meneliti *Pengaruh Capital Adequacy Ratio*, penyaluran kredit dan *Non Performing Loan* pada profitabilitas, dengan NPL sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan penyaluran kredit (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sementara NPL berpengaruh negatif terhadap hubungan antara CAR dengan profitabilitas (ROA) dan NPL berpengaruh positif terhadap hubungan antara penyaluran kredit (LDR) dengan profitabilitas (ROA).

Puspitasari (2014) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *net interest margin* (NIM) pada bank-bank umum di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *credit risk* tidak berpengaruh terhadap NIM. Karena rasio NPL bank-bank umum di Indonesia dibawah 5%, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap NIM. Variabel *operating cost* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Semakin besar biaya operasi yang ditanggung oleh perbankan maka semakin tinggi *net interest margin* yang dijadikan patokan oleh bank dengan harapan dapat menutupi biaya yang dikeluarkan. Variabel *risk*

*aversion* tidak berpengaruh terhadap NIM. Karena secara realitas bisnis bank yang *profitable* tidak harus dengan CAR sebesar 8% melainkan dengan pemenuhan dasar utama yang harus dimiliki dalam menjalankan kegiatan perbankan yaitu kepercayaan (*trust*) dari masyarakat. Variabel *transaction size* berpengaruh positif signifikan terhadap net interest margin. Karena dengan semakin besarnya volume transaksi yang dilakukan oleh bank, maka bank akan menuntut margin yang lebih tinggi.

Raharjo (2014) melakukan penelitian dengan judul “Faktor Determinan Marjin Bunga Bersih Bank Pembangunan Daerah di Indonesia: Suatu Studi Data Panel”. Berdasarkan hasil analisis data panel dengan *fixed effect model* menunjukkan bahwa Marjin bunga bersih BPD di Indonesia dipengaruhi oleh variabel internal dan variabel eksternal pada tingkat signifikansi yang berbeda-beda. Variabel internal yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap marjin bunga bersih adalah LNSIZE, NPL, ROA, BOPO, dan LDR, sedangkan variabel eksternal yang berpengaruh secara signifikan adalah suku bunga. Sementara CAR secara tidak signifikan berdampak negatif terhadap NIM. Demikian pula dengan GWM dan pangsa pasar kredit (MPR), secara tidak signifikan berdampak positif terhadap NIM bank-bank pembangunan daerah di Indonesia.

Septiarini dan Ramantha (2014) meneliti pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio penyaluran kredit (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) dengan moderasi rasio kredit bermasalah (NPL). Hasil penelitian menunjukkan rasio kecukupan modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, rasio penyaluran kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal dengan profitabilitas, rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit dengan profitabilitas.

Setyawati dan Suartana (2014) meneliti pengaruh pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga, tingkat kredit bermasalah dan ukuran LPD pada kinerja operasional LPD di Kota Denpasar. Setelah dilakukan analisis terhadap uji

regresi secara parsial (*t-test*) diperoleh hasil bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga (tabungan dan deposito) dan tingkat kredit bermasalah berpengaruh positif pada rasio BOPO di LPD Kota Denpasar, sedangkan pertumbuhan aktiva produktif dan ukuran LPD berpengaruh negatif pada rasio BOPO LPD di Kota Denpasar Tahun 2008-2012.

Rahman *et al.* (2015) melakukan penelitian mengenai determinan profitabilitas bank di Bangladesh yang diukur dengan ROA, NIM dan ROE. Temuan empiris menunjukkan bahwa faktor spesifik bank, seperti kekuatan modal CAR dan likuiditas memiliki dampak positif dan signifikan pada profitabilitas (ROA, NIM, dan ROE). Efisiensi biaya memiliki dampak negatif dan signifikan pada profitabilitas (ROA, NIM, dan ROE). Pendapatan non-bunga memiliki dampak yang signifikan dan positif pada ROA dan ROE, serta memiliki hubungan negatif dan signifikan pada NIM. Risiko kredit memiliki dampak positif dan signifikan hanya pada NIM. Ukuran bank ditemukan sebagai faktor penting dalam mempengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Struktur kepemilikan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Faktor-faktor ekonomi makro GGDP ditemukan sebagai faktor penting yang berpengaruh terhadap NIM, sedangkan inflasi ditemukan sebagai faktor penting yang berpengaruh terhadap ROA, ROE.

Satriawan (2015) meneliti pengaruh Dana Pihak Ketiga (tabungan, deposito dan giro) dan kredit yang disalurkan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Jatim Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan statistik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan, semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap NIM Bank Jatim. Dari empat variabel bebas, tabungan memiliki pengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap NIM, deposito tidak memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap NIM, giro tidak memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap NIM, kredit yang disalurkan (LDR) memiliki pengaruh signifikan namun berhubungan negatif terhadap NIM.

Cindy *et al.* (2016) meneliti determinan *net interest margin* pada bank umum di Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio *operating cost* (OC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Rasio NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM. Rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Rasio *free income* (FI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM.

Dewi dan Budiasih (2016) meneliti tentang kualitas kredit sebagai pemoderasi pengaruh tingkat penyaluran kredit dan BOPO pada profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif pada profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif pada profitabilitas, kualitas kredit memperlemah pengaruh tingkat penyaluran kredit pada profitabilitas, dan kualitas kredit tidak mampu memoderasi pengaruh BOPO pada profitabilitas

Leykun (2016) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi NIM pada Bank Umum di Ethiopia. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Temuan dari paper ini adalah faktor spesifik bank merupakan faktor utama yang mempengaruhi NIM pada Bank Umum Ethiopia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR (proksi dari *risk aversion*), *operating costs* (proksi dari *operational efficiency*), *loan loss provision to total loans* (proksi dari *credit risk*), *Lerner index* (proksi dari *degree of competition* atau *market power*) dan deposit growth rate berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif dengan NIM.

Utami dan Putra (2016) melakukan penelitian dengan judul “Non Performing Loan sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit Yang Disalurkan pada Profitabilitas”. Metode analisis data yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil Penelitian membuktikan bahwa kredit yang disalurkan (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan NIM, dan NPL sebagai variabel *moderating* berpengaruh negatif terhadap hubungan antara kredit yang disalurkan (LDR) dengan profitabilitas (NIM).

Tabel 2.1 Penyajian Rangkuman Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel – variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1.	Krisna (2008)	Variable dependen: CAR Variabel independen: ROI, ROE, BOPO, NIM, LDR, dan NPL	Analisis regresi berganda	ROI berpengaruh signifikan positif terhadap variabel CAR, NIM berpengaruh signifikan positif terhadap variabel CAR, LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel CAR, dan NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel CAR. Sementara variabel ROE dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR
2.	Ariyanto (2011)	Variable dependen: NIM Variabel independen: Risiko (NPL dan EQA), kinerja kredit (LDR), efisiensi (BOPO), struktur pasar/ <i>market power</i>	Regresi OLS	Variabel resiko, kinerja kredit dan efisiensi perbankan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat NIM. Parameter efisiensi dan resiko erpengaruh secara positif sementara parameter kinerja kredit berdampak negatif terhadap tingkat NIM. Dalam penelitian ini tidak dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara struktur pasar/ <i>market power</i> terhadap NIM perbankan Indonesia.
3	Fitria dan Sari (2012)	Variable dependen: LDR Variabel independen: NPL	Analisis regresi sederhana	Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pemberian kredit kepada calon nasabah, bank menerapkan prinsip 5C pada syarat-syarat pemberian kredit, batas maksimum pemberian kredit, dan penyelesaian upaya penyelamatan kredit bermasalah (NPL). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL secara signifikan berpengaruh negatif terhadap LDR.
4	Hidayat <i>et al.</i> (2012)	Variabel Dependen: NIM Variabel Independen: LDR, EA ( <i>Equity to assets</i> ), BOPO, ZIZE, Inflasi	Regresi data panel	likuiditas (LDR) dan ukuran perusahaan (ZIZE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM. Sedangkan modal (EA) dan efisiensi (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Sementara itu inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada tingkat alpha 10%.
5.	Dumicic dan Ridzak (2013)	Variable dependen: NIM Variabel independen: <i>cost to income ratio, non interest revenue to gross revenue, capital ratio, loans to customer deposits, GDP growth, Inflation, Current account, Government debt, Regulatory cost</i>	<i>Arellano and Bover</i> (1995) system GMM estimator ( <i>Generalize Method of Moments</i> )	<i>Cost to income ratio</i> yang mengukur efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM. Dalam periode krisis, kenaikan pada <i>government debt</i> yang disertai dengan peningkatan <i>macroeconomic risks</i> dan berkurangnya <i>capital inflows</i> mendorong kenaikan <i>margin</i> , faktor-faktor lain seperti permintaan kredit yang rendah, kapitalisasi yang lebih tinggi dan peningkatan pada <i>share of non-performing loans</i> menurunkan <i>margin</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel – variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
6.	Ongore dan Kusa (2013)	Variabel dependen: <i>Bank Performance</i> (ROA, ROE, NIM) Variabel independen: <i>bank specific variable</i> ( <i>Capital Adequacy</i> , <i>Asset Quality</i> , <i>Management Efficiency</i> , <i>Liquidity Management</i> ) <i>Macroeconomic Variable</i> (GDP, inflasi) Variabel moderating: <i>ownership identity</i>	Regresi linear berganda dan statistik-t.	<i>Capital Adequacy</i> dan <i>Management Efficiency</i> secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum, <i>Asset Quality</i> secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja bank umum, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank umum. PDB memiliki korelasi negatif dengan ROA dan NIM serta korelasi positif dengan ROE, namun tidak signifikan. inflasi memiliki korelasi negatif yang relatif kuat dengan kinerja keuangan bank-bank umum dibandingkan PDB. Peran variabel moderating identitas kepemilikan terhadap keseluruhan kinerja bank umum di Kenya tidak signifikan.
7.	Rachdi (2013)	Variabel dependen: Profitabilitas (ROA, ROE, dan NIM) Variabel independen: <i>capital adequacy</i> , <i>liquidity</i> , <i>cost-income ratio</i> , <i>yearly growth of deposits</i> , <i>bank size</i> , <i>off-balance sheet activities</i> , <i>concentration</i> , <i>inflation rate</i> , <i>GDP growth</i>	<i>Generalized Method of Moments in system</i> (GMM in system)	<i>capital adequacy</i> , <i>yearly GDP ratio</i> , <i>liquidity</i> , dan <i>Bank size</i> , mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan <i>cost-income ratio</i> , <i>yearly growth of deposits</i> , dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA, ROE, dan NIM). Dalam periode krisis, profitabilitas bank terutama dipengaruhi oleh efisiensi operasional ( <i>cost-income ratio</i> ), <i>yearly growth of deposits</i> , <i>GDP growth</i> dan inflasi.
8.	Negara dan Sujana (2014)	Variabel dependen: Profitabilitas (ROA) Variabel independen: CAR, penyaluran kredit (LDR) Variabel moderasi: NPL	Moderated Regression Analysis (MRA)	CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara NPL berpengaruh negatif terhadap hubungan antara CAR dengan ROA dan NPL berpengaruh positif terhadap hubungan antara LDR dengan ROA.
9.	Puspitasari (2014)	Variabel dependen: NIM Variabel independen: Risiko kredit (NPL), biaya operasional (OC), <i>risk aversion</i> (CAR), volume transaksi ( <i>Transaction Size</i> )	Regresi linier berganda	Variabel <i>credit risk</i> tidak berpengaruh terhadap NIM. Variabel <i>operating cost</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Variabel <i>risk aversion</i> tidak berpengaruh terhadap NIM. Variabel <i>transaction size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>net interest margin</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel – variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
10.	Raharjo (2014)	Variabel dependen: NIM Variabel independen: Variabel internal (LNSIZE, NPL, ROA, BOPO, LDR, CAR, GWM) Variabel eksternal (suku bunga dan pangsa pasar kredit (MPR))	Analisis data panel dengan <i>fixed effect model</i>	Variabel internal (LNSIZE, NPL, ROA, BOPO, dan LDR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap NIM, Variabel eksternal suku bunga juga berpengaruh secara signifikan terhadap NIM, CAR secara tidak signifikan berdampak negatif terhadap NIM, GWM dan pangsa pasar kredit (MPR) secara tidak signifikan berdampak positif terhadap NIM.
11.	Septiarini dan Ramantha (2014)	Variabel dependen: ROA Variabel independen: CAR, LDR Variabel moderasi: NPL	<i>Moderated Regression Analysis</i>	CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara CAR dengan ROA, NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara LDR dengan ROA.
12.	Setyawati dan Suartana (2014)	Variabel dependen BOPO Variabel independen: PPAP, DPK, NPL dan size	Analisis regresi	Pertumbuhan dana pihak ketiga (tabungan dan deposito) dan NPL berpengaruh positif pada rasio BOPO di LPD Kota Denpasar, sedangkan pertumbuhan aktiva produktif dan ukuran LPD berpengaruh negatif pada rasio BOPO LPD di Kota Denpasar Tahun 2008-2012.
13.	Rahman <i>et al.</i> (2015)	Variabel dependen: ROA, NIM, dan ROE Variabel independen: <i>capital, credit risk, ownership structur, bank size, non-interest income, cost efficiency, liquidity</i> GDP, inflasi	Analisis regresi	CAR dan likuiditas memiliki dampak positif pada ROA, NIM, dan ROE. Efisiensi biaya memiliki dampak negatif dan signifikan pada ROA, NIM, dan ROE. Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan pada ROA, dan tidak signifikan pada NIM <i>bank size</i> berpengaruh signifikan pada ROA. <i>ownership structur</i> berpengaruh terhadap ROE. GDP berpengaruh signifikan terhadap NIM, inflasi berpengaruh terhadap ROA, ROE.
14.	Satriawan (2015)	Variabel dependen: NIM Variabel independen: Dana Pihak Ketiga (tabungan, deposito dan giro) dan kredit yang disalurkan (LDR)	Regresi linier berganda	Tabungan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap NIM, deposito tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap NIM, giro tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap NIM, LDR berpengaruh signifikan namun berhubungan negatif terhadap NIM.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel – variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
15.	Cindy <i>et al.</i> (2016)	Variabel dependen: NIM Variabel independen: <i>operating cost</i> (OC), NPL, CAR dan <i>fee income</i> (FI)	Analisis regresi linear berganda	OC berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM, FI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM.
16.	Dewi dan Budiasih (2016)	Variabel dependen: profitabilitas (ROA) Variabel independen: tingkat penyaluran kredit dan BOPO Variabel moderasi: kualitas kredit (NPL)	<i>Moderated Regression Analysis</i>	tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif pada profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif pada profitabilitas, kualitas kredit memperlemah pengaruh tingkat penyaluran kredit pada profitabilitas, dan kualitas kredit tidak mampu memoderasi pengaruh BOPO pada profitabilitas
17.	Leykun (2016)	Variabel dependen: NIM Variabel independen: <i>capital adequacy</i> , <i>operating cost</i> , <i>credit risk</i> , <i>degree of competition</i> atau <i>market power</i> , <i>deposit growth rate</i>	Analisis regresi berganda	Faktor spesifik bank merupakan faktor utama yang mempengaruhi NIM pada Bank Umum Ethiopia. CAR (proksi dari <i>risk aversion</i> ), <i>operating costs</i> (proksi dari <i>operational efficiency</i> ), <i>loan loss provision to total loans</i> (proksi dari credit risk), <i>Lerner index</i> (proksi dari <i>degree of competition</i> atau <i>market power</i> ) dan <i>deposit growth rate</i> berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif dengan NIM.
18.	Utami dan Putra (2016)	Variabel dependen: Profitabilitas (NIM) Variabel independen: kredit yang disalurkan (LDR) Variabel moderasi: NPL	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).	Kredit yang disalurkan (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan NIM, NPL berpengaruh negatif terhadap hubungan antara kredit yang disalurkan (LDR) dengan profitabilitas (NIM).

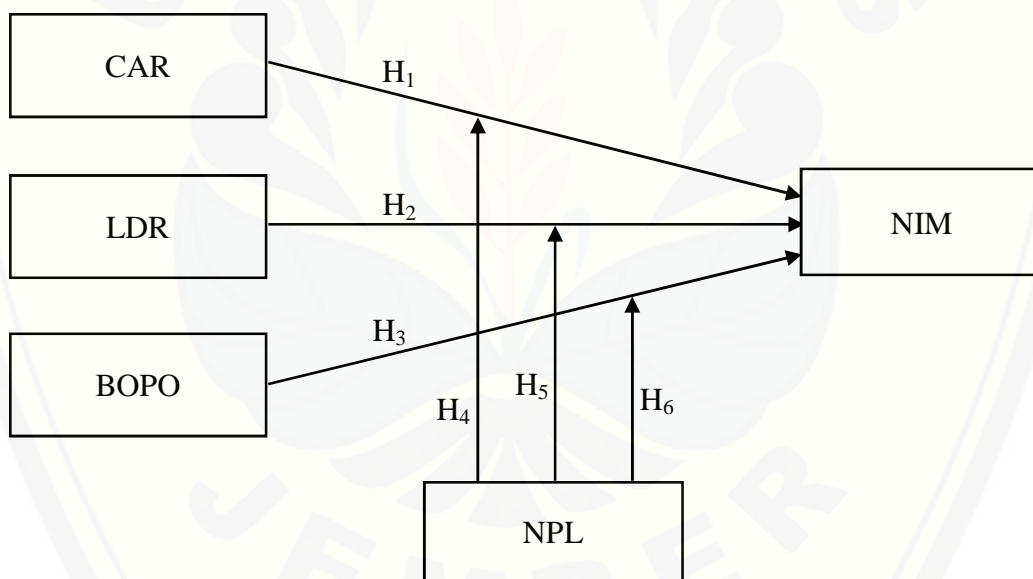
Sumber: Krisna (2008), Ariyanto (2011), Fitria dan Sari (2012), Hidayat *et al.* (2012), Dumicic dan Ridzak (2013), Ongore dan Kusa (2013), Rachdi (2013), Negara dan Sujana (2014), Puspitasari (2014), Raharjo (2014), Septiarini dan Ramantha (2014), Setyawati dan Suartana (2014), Rahman *et al.* (2015), Satriawan (2015), Cindy *et al.* (2016), Dewi dan Budiasih (2016), Leykun (2016), Utami dan Putra (2016)



Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan, obyek penelitian, serta periode tahun penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NIM serta pengaruh NPL terhadap hubungan CAR, LDR, dan BOPO dengan NIM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan variabel NPL yang mengukur risiko kredit sebagai variabel *moderating*.

### 3.2 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu serta permasalahan yang telah dikemukakan, sebagai dasar perumusan hipotesis, kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini menggunakan *net interest margin* (NIM) sebagai proksi dari rasio profitabilitas bank. Profitabilitas menggambarkan kemampuan untuk memperoleh laba dengan menggunakan seluruh aset atau seluruh modal yang dimiliki. Tingginya tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja yang baik dari sebuah bank, yang berarti bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien. Penurunan atau peningkatan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor,

dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NIM, serta menganalisis pengaruh NPL terhadap hubungan CAR, LDR, dan BOPO dengan profitabilitas (NIM). Penelitian ini menggunakan NPL yang mengukur risiko kredit sebagai variabel *moderating*.

### 3.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian

- a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Cindy *et al.* (2016) menjelaskan bahwa bank membutuhkan penyediaan modal yang cukup melalui pendapatan bunga untuk menghindari risiko atas aktiva yang berisiko (*risk aversion*). Risiko tersebut dapat berasal dari risiko kredit. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko sehingga akan meningkatkan NIM. Penelitian Rachdi (2013) menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NIM. Hasil penelitian tersebut searah dengan penelitian Ongore dan Kusa (2013) yang mengungkapkan bahwa rasio kecukupan modal secara signifikan berpengaruh positif terhadap NIM.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengukur kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito). Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. LDR memiliki peranan penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang disalurkan bank. Menurut Utami dan Putra (2016) adanya kegiatan penyaluran kredit akan

berpengaruh pada profitabilitas bank, dengan banyaknya kredit yang disalurkan akan meningkatkan pendapatan bank khususnya pada pendapatan bunga bank. Penelitian Utami dan Putra (2016) menunjukkan kredit yang disalurkan (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan NIM, sejalan dengan penelitian Hidayat *et al.* (2012) yaitu LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional. Bank yang tidak efisien dalam kegiatan usahanya akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam menarik dana dari masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat. Menurut Berger *et al.* (dalam Kuncoro dan Suhardjono, 2002:569), dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya akan diperoleh keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, dan biaya lebih kompetitif. Penelitian Rahman *et al.* (2015) menunjukkan bahwa efisiensi biaya secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diprosikan dengan NIM.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: CAR, LDR, dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NIM Bank Umum Konvensional di Indonesia

b. *Non Performing Loan* (NPL) dalam memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Salah satu risiko yg dihadapi oleh bank adalah risiko kredit yang diprosikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) . Semakin tinggi CAR, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:573). Penelitian Krisna (2008) menyatakan bahwa NPL

berpengaruh negatif signifikan terhadap. Penelitian Cindy *et al.* (2016) menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap NIM. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub>: NPL secara signifikan memoderasi pengaruh CAR terhadap NIM Bank Umum Konvensional di Indonesia

c. *Non Performing Loan* (NPL) dalam memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

Kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank dapat mengandung risiko, yakni berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau risiko terjadinya kredit bermasalah yang dalam istilah perbankan dikenal dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Timbulnya kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank karena dana yang disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit tidak kembali maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Utami dan Putra (2016) meneliti *non performing loan* sebagai pemoderasi pengaruh kredit yang disalurkan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan NIM, hasilnya menunjukkan LDR berpengaruh positif terhadap NIM, sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap hubungan antara LDR dengan NIM. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub>: NPL secara signifikan memoderasi pengaruh LDR terhadap NIM Bank Umum Konvensional di Indonesia

d. *Non Performing Loan* (NPL) dalam memoderasi pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional. Tingginya kredit bermasalah yang ditunjukkan (NPL) akan menyebabkan pembengkakan pada beban, akibat dari peningkatan beban pencadangan aktiva produktif ataupun beban lainnya, sehingga peningkatan NPL dapat mengganggu kinerja bank. NPL dalam penelitian ini akan digunakan sebagai variabel moderasi dalam memoderasi

pengaruh BOPO terhadap NIM. Penelitian Setyawati dan Suartana (2014) mengungkapkan bahwa tingkat NPL berefek positif terhadap BOPO. Sementara pengaruh BOPO terhadap NIM ditunjukkan oleh Rahman *et al.* (2015) menyatakan bahwa efisiensi biaya secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diproksikan dengan NIM. Pengaruh yang sama juga ditunjukkan NPL terhadap NIM, penelitian Cindy *et al.* (2016) menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap NIM. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>4</sub>: NPL secara signifikan memoderasi pengaruh BOPO terhadap NIM Bank Umum Konvensional di Indonesia

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau menolak teori atau hipotesis penelitian yang sudah ada. Sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian menggunakan data yang bersifat kuantitatif/statistik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, BOPO terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan NIM, serta pengaruh NPL terhadap hubungan CAR, LDR, dan BOPO dengan NIM pada Bank Umum Konvensional periode tahun 2012-2015.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang ada di Indonesia. Teknik penentuan sampling adalah sampling jenuh atau sensus yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang berarti sampel yang digunakan sama dengan populasi. Sampel seluruhnya diambil dari Bank Umum Konvensional yang terdaftar di OJK. Penelitian ini dilakukan selama periode 2012-2015. Jumlah Bank Umum Konvensional di Indonesia yang tersedia laporan keuangannya selama periode penelitian sebanyak 105 bank. Namun dari 105 bank tersebut ditemukan adanya bank yang memiliki data *outliers* yakni sebanyak 9 bank, sehingga jumlah sampel yang terpilih sebanyak 96 Bank Umum Konvensional.

#### 3.3 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Penyajian data menggunakan *pooling data* yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan

keuangan publikasi Bank Umum Konvensional tahun 2012 sampai 2015 yang diakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### 3.4 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 variabel yaitu 1 variabel dependen, 3 variabel independen, dan 1 variabel moderating. Berikut adalah identifikasi variabel dalam penelitian ini:

- a. Variabel Dependen:

$NIM = \text{Net Interest Margin}$

- b. Variabel Independen:

$CAR = \text{Capital Adequacy Ratio}$

$LDR = \text{Loan to Deposit Ratio}$

$BOPO = \text{Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional}$

- c. Variabel Moderating:

$NPL = \text{Non Performing Loans}$

### 3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Definisi dan skala pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Net interest margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga dari aktiva produktif. NIM dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan skala rasio.

- b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan skala rasio.

c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan, yang dihitung dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat. LDR dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan skala rasio.

d. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan skala rasio.

e. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh bank, dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan skala rasio.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

#### 3.6.1 Menghitung rasio-rasio keuangan yang menjadi variabel penelitian

Rasio-rasio keuangan yang menjadi variabel, antara lain: *Net interest margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loans* (NPL). Berikut perhitungan rasio-rasio keuangan yang menjadi variabel penelitian:

- a. 
$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$
- b. 
$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$
- c. 
$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$



$$d. \text{ BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$e. \text{ NPL} = \frac{\text{Kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

### 3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). Teknik analisis ini digunakan karena peneliti ingin menganalisis hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi dengan variabel *moderating*. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{NIM} = a + b_1\text{CAR} + b_2\text{LDR} + b_3\text{BOPO} + e$$

Keterangan:

NIM = *Net Interest Margin*

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisiensi regresi

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

BOPO = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

e = Faktor lain yang mempengaruhi variabel NIM

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi linear berganda sesuai dengan kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

## a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada residual dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%. Variabel pengganggu atau residual dikatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih dari 0,05. Langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan uji normalitas data adalah sebagai berikut:

### 1) Merumuskan Hipotesis

$H_0: b_i = 0$ , artinya data berdistribusi normal

$H_a: b_i \neq 0$ , artinya data tidak berdistribusi normal

### 2) Menentukan Tingkat Signifikansi ( )

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

### 3) Menarik Kesimpulan

a) Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya data berdistribusi normal.

b) Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya data tidak berdistribusi normal.

Apabila data berdistribusi normal maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal maka dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

- 1) Menambah ukuran sampel  $n$  dari data, hal ini didasarkan pada Teorema Limit Pusat, semakin banyak data maka akan semakin mendekati distribusi normal.
- 2) Mengurangi jumlah data, yaitu data-data yang dinilai ekstrim (*outlier*).
- 3) Melakukan transformasi data kedalam bentuk: Logaritma, Ln, Akar kuadrat.
- 4) Menggunakan alternatif lainnya yaitu metode statistik nonparametrik yang tidak memerlukan asumsi normal data seperti *Uji Wilcoxon*.

## b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas (Santoso, 2002:206). Apabila terjadi multikolinearitas, tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi multikolinearitas adalah mengeluarkan variabel yang mempunyai VIF > 10 sepanjang tidak menyebabkan *specification error* atau tidak melakukan apa – apa jika R<sup>2</sup> tinggi dan F hitung signifikan.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastiditas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas terjadi jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda atau tidak bersifat konstan, jika varians bersifat konstan maka disebut Homoskedastisitas. Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*. Menurut Gujarati (1999:107), pegujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas. Dari hasil pengujian ditentukan tingkat signifikansi, jika terdapat nilai yang signifikan, maka terdapat heteroskedastisitas dalam model. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Langkah–langkah dalam melakukan uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

- 1) Estimasi model dan menghitung nilai residualnya ( $e_i$ )
- 2) Melakukan regresi dari nilai absolut residualnya:  $|e_i| = \mu_0 + \mu_i X_i + v_i$
- 3) Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji stastitik, untuk menguji hipotesis:

$$H_0: \mu_i = 0 \text{ dan } H_a: \mu_i \neq 0$$

- 4) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas

Langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi adanya heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan logaritma (Gujarati, 1999:193).

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Umar (2004:144) autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Asumsi ini menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso, 2002:219):

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

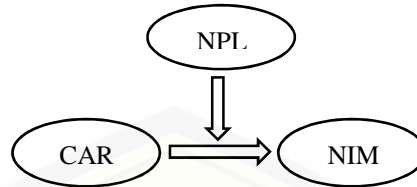
Salah satu alternatif untuk mengatasi adanya autokorelasi adalah dengan memasukkan lag dari variabel terikat menjadi salah satu variabel bebasnya, sehingga data observasi menjadi berkurang (Firdaus, 2004:104).

#### 3.6.4 Analisis Regresi Moderasi dengan Uji Residual

Analisis regresi dengan variabel *moderating* dalam penelitian ini dilakukan dengan uji residual. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel *moderating* dapat memoderasi pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Analisis residual ingin menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independen. *Lack of fit* ditunjukkan oleh nilai residual dalam regresi (Ghozali, 2007:171). Model regresi dengan pendekatan residual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Regresi CAR terhadap NIM dengan variabel *moderating* NPL

Persamaan regresi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 NPL sebagai variabel *moderating* terhadap hubungan CAR dengan NIM

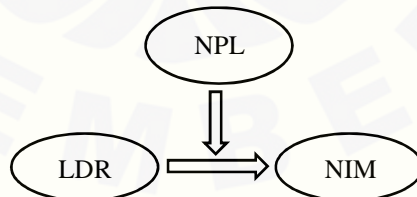
$$1. NPL = a_0 + a_1 CAR + e$$

$$2. e = b_0 + b_1 NIM$$

Dalam hal ini jika terjadi kecocokan antara CAR dan NPL (nilai residual kecil atau nol yaitu CAR tinggi dan NPL rendah, maka NIM akan tinggi. Sebaliknya jika terjadi ketidakcocokan atau *lack of fit* antara CAR dan NPL (nilai residual besar) yaitu CAR tinggi dan NPL tinggi, maka NIM akan rendah. Persamaan 2 menggambarkan apakah variabel NPL merupakan variabel *moderating* ditunjukkan dengan nilai koefisien  $b_1$  NIM signifikan dan negatif (berarti bahwa adanya *lack of fit* antara CAR dan NPL mengakibatkan NIM turun atau berpengaruh negatif).

b. Regresi LDR terhadap NIM dengan variabel *moderating* NPL

Persamaan regresi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 NPL sebagai variabel *moderating* terhadap hubungan LDR dengan NIM

$$1. NPL = c_0 + c_1 LDR + e$$

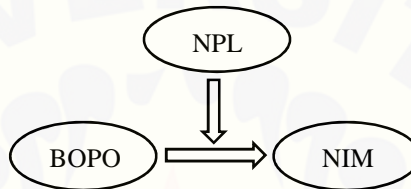
$$2. e = d_0 + d_1 NIM$$

Dalam hal ini jika terjadi kecocokan antara LDR dan NPL (nilai residual kecil atau nol yaitu LDR tinggi dan NPL rendah, maka NIM akan tinggi. Sebaliknya

jika terjadi ketidakcocokan atau *lack of fit* antara LDR dan NPL (nilai residual besar) yaitu LDR tinggi dan NPL tinggi, maka NIM akan rendah. Persamaan 2 menggambarkan apakah variabel NPL merupakan variabel *moderating* ditunjukkan dengan nilai koefisien  $b_2$  NIM signifikan dan negatif (berarti bahwa adanya *lack of fit* antara LDR dan NPL mengakibatkan NIM turun atau berpengaruh negatif).

c. Regresi BOPO terhadap NIM dengan variabel *moderating* NPL

Persamaan regresi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 NPL sebagai variabel *moderating* terhadap hubungan BOPO dengan NIM

1.  $NPL = e_0 + e_1 BOPO + e$
2.  $e = f_0 + f_1 NIM$

Dalam hal ini jika terjadi kecocokan antara BOPO dan NPL (nilai residual kecil atau nol yaitu BOPO rendah dan NPL rendah, maka NIM akan tinggi. Sebaliknya jika terjadi ketidakcocokan atau *lack of fit* antara BOPO dan NPL (nilai residual besar) yaitu BOPO rendah dan NPL tinggi, maka NIM akan rendah. Persamaan 2 menggambarkan apakah variabel NPL merupakan variabel *moderating* ditunjukkan dengan nilai koefisien  $b_2$  NIM signifikan dan negatif (berarti bahwa adanya *lack of fit* antara BOPO dan NPL mengakibatkan NIM turun atau berpengaruh negatif).

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi dalam memoderasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk melihat

besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan koefisien determinasi.

a. Uji Statistik t (uji parsial)

Uji t pada model regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi seberapa kuat pengaruh CAR, LDR, dan BOPO secara individu pada profitabilitas (NIM). Sedangkan uji t pada model regresi moderasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPL dalam memoderasi pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (NIM). Langkah – langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_{01}: b_1 = 0$ , artinya CAR, LDR, dan BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM Bank Umum Konvensional

$H_{a1}: b_1 \neq 0$ , artinya CAR, LDR, dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NIM Bank Umum Konvensional

$H_{02}: b_2 = 0$ , artinya NPL tidak memoderasi pengaruh CAR terhadap NIM Bank Umum Konvensional

$H_{a2}: b_2 \neq 0$  artinya NPL secara signifikan memoderasi pengaruh CAR terhadap NIM Bank Umum Konvensional

$H_{03}: b_3 = 0$ , artinya NPL tidak memoderasi pengaruh LDR terhadap NIM Bank Umum Konvensional

$H_{a3}: b_3 \neq 0$ , artinya NPL secara signifikan memoderasi pengaruh LDR terhadap NIM Bank Umum Konvensional

$H_{04}: b_4 = 0$ , artinya NPL tidak memoderasi pengaruh BOPO terhadap NIM Bank Umum Konvensional

$H_{a4}: b_4 \neq 0$ , artinya NPL secara signifikan memoderasi pengaruh BOPO terhadap NIM Bank Umum Konvensional

2) Menentukan Tingkat Signifikansi ( )

Tingkat signifikansi ( ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.

3) Penarikan Keputusan Hipotesis

Uji yang digunakan adalah uji dua sisi. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

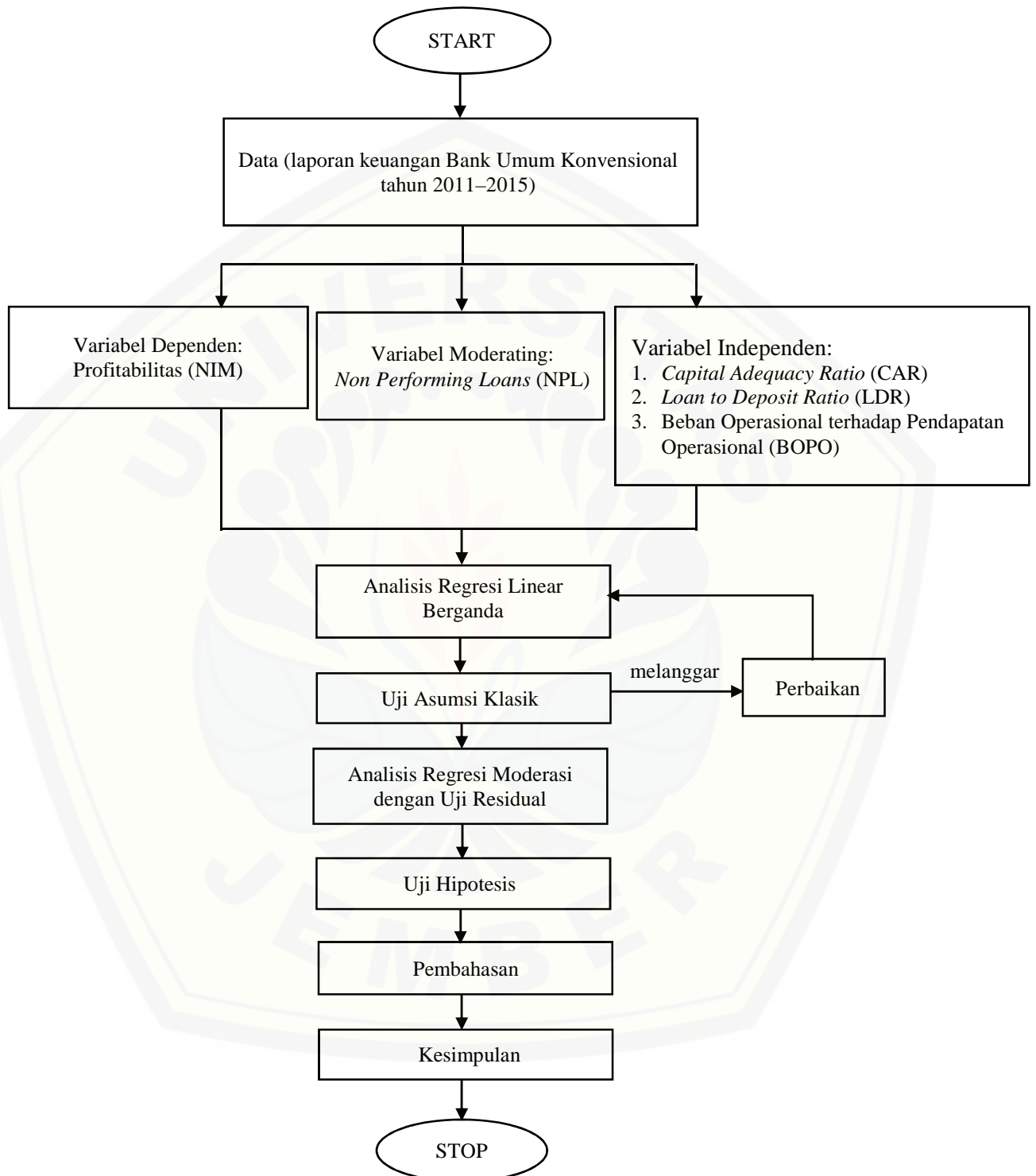
- a) Jika  $p\text{-value} > (5\%)$  maka  $H_0$  diterima.
- b) Jika  $p\text{-value} < (5\%)$  maka  $H_0$  ditolak.

b. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen serta variabel moderasi dalam memoderasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan koefisien determinasi. Kemampuan model dalam menerangkan variabel dapat diketahui melalui koefisien determinasi dengan melihat nilai  $R^2$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara 0 sampai 1. Besarnya nilai  $R^2$  jika semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Besarnya  $R^2$  jika semakin mendekati 1 berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Dengan kata lain semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007: 83).



### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.4 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk mengetahui langkah–langkah penyelesaian dalam penelitian ini, dapat diuraikan pada kerangka pemecahan masalah berikut ini:

Tahap–tahap kerangka pemecahan masalah tersebut diantaranya:

1. Start, yaitu dimulai penelitian
2. Pengumpulan data sekunder laporan keuangan melalui data yang diperoleh dari Bank Umum Konvensional tahun 2011–2015)
3. Menganalisa laporan tersebut dengan mencari dan menghitung variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Melakukan analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.
5. Melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah ada penyimpangan asumsi klasik dalam model regresi berganda, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Apabila melanggar uji asumsi klasik maka dilakukan perbaikan hingga memenuhi kriteria BLUE.
6. Menganalisis pengaruh variabel moderating dalam memoderasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi moderasi dengan uji residual.
7. Melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dan pengaruh interaksi variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Serta melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.
8. Melakukan pembahasan dari hasil penelitian
9. Menarik kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian.
10. Stop, mengakhiri penelitian

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR dan BOPO secara parsial terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NIM pada Bank Umum Konvensional tahun 2012-2015, serta menganalisis risiko kredit yang dikur dengan rasio NPL sebagai variabel *moderating* terhadap hubungan CAR dengan NIM, hubungan LDR dengan NIM dan hubungan BOPO dengan NIM. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR, LDR, dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NIM Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015. Ketiga variabel tersebut memiliki hubungan negatif terhadap variabel profitabilitas yang diproksikan dengan NIM.
2. NPL mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap NIM Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015.
3. NPL mampu memoderasi pengaruh LDR terhadap NIM Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015.
4. NPL mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap NIM Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2012-2015.

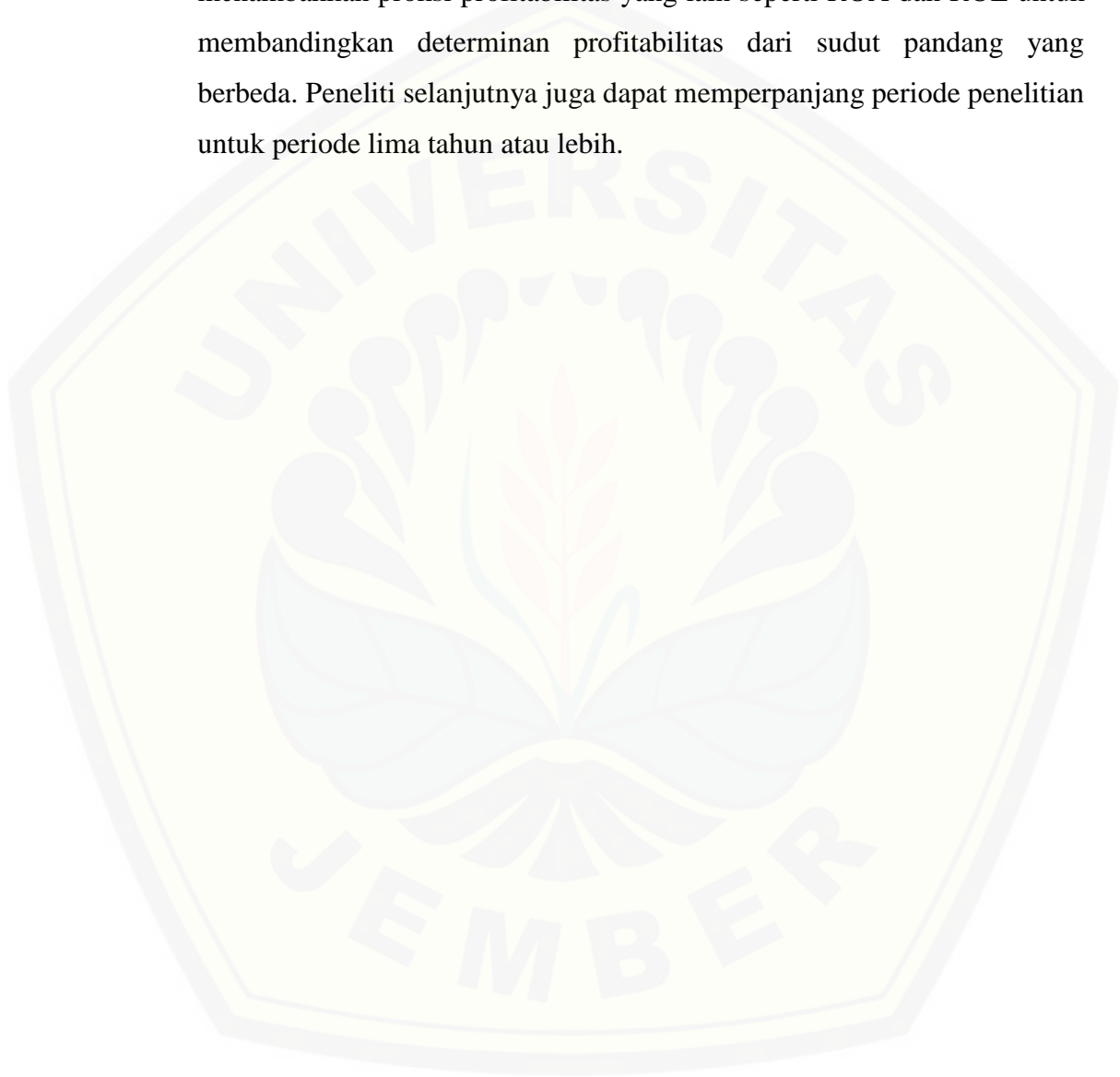
### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka ada beberapa saran untuk pengambilan kebijakan bagi pihak bank, investor dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak bank, disarankan agar lebih mengoptimalkan pengelolaan aktiva produktifnya secara efektif dan efisien terutama pada penyaluran kredit, karena penyaluran kredit yang efektif dan efisien akan meminimalisir timbulnya NPL sehingga profitabilitas bank akan meningkat.
2. Investor dan calon investor yang akan menanamkan dananya kedalam investasi perusahaan perbankan, disarankan perlu memperhatikan tingkat

risiko bank terlebih dahulu, yang salah satunya tergambar dari besarnya rasio NPL yang dapat mengganggu kinerja keuangan bank.

3. Peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan pengembangan dengan menambahkan variabel lain yang turut mempengaruhi profitabilitas dan menambahkan proksi profitabilitas yang lain seperti ROA dan ROE untuk membandingkan determinan profitabilitas dari sudut pandang yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang periode penelitian untuk periode lima tahun atau lebih.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyanto, T. 2011. Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia. *Finance and Banking Journal*. 13 (1): 34-46.
- Cindy, A. M., Sumani, dan Nurhayati. 2016. Determinan *Net Interest Margin* pada Bank Umum di Indonesia. *Artikel Ilmiah Mahasiswa. Universitas jember*. 1-7.
- Dewi, N. P. E. N., dan I. G. A. N. Budiasih. 2016. Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan Bopo Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15(1): 784-798.
- Dumicic, M., dan T. Ridzak. 2013. Determinants of Banks' Net Interest Margins in Central and Eastern Europe. *Financial Theory and Practice*. 37(1):1-30.
- Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Alternatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitria, N., dan R. L. Sari. 2012. Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan terhadap Loan to Deposit Ratio pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang. (periode 2007-2011). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 1 (1): 88-101.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BPUNDIP.
- Gujarati, D. 1999. *Ekonometrika Dasar. Edisi Bahasa Indonesia Sumarsono Zain*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, M. SP. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, T., Hamidah, dan U. Mardiyati. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Bank dan Inflasi Terhadap Net Interest Margin. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. 3 (1): 1-15.

- Isti Fadah. 2013. Manajemen Keuangan Suatu Konsep Dasar. Publikasi Ilmiah: Universitas Jember. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/8/843> [05 Juli 2017]
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kolapo, T. F., Ayeni, R. K., dan Oke, M. O. 2012. Credit Risk And Commercial Banks' Performance In Nigeria: A Panel Model Approach. *Australian Journal of Business and Management Research*. 2 (02): 31-38.
- Krisna, Y. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio. *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Kuncoro, M., dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Leykun, F. 2016. Factors Affecting the Net Interest Margin of Commercial Bank of Ethiopia. *International Journal of Scientific and Research Publications*. 6 (6): 150-161.
- Martono. 2002. *Bank dan lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Negara, I. P. A. A., dan I. K. Sujana. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit Dan Non Performing Loan Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(2): 325-339
- Ongore, V. O., dan G. B. Kusa. 2013. Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 3(1): 237-252.
- Puspitasari, E. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Net Interest Margin* pada Bank-Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2 (4): 1630-1642.
- Rachdi, H. 2013. What Determines the Profitability of Banks During and before the International Financial Crisis? Evidence from Tunisia. *International Journal of Business and Management*. 2 (4): 330-337.

- Raharjo, P. G. 2014. Faktor Determinan Marjin Bunga Bersih Bank Pembangunan Daerah di Indonesia: Suatu Studi Data Panel. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 18 (1) 105-119.
- Rahman, M. M., M. K. Hamid, dan M.A.M. Khan. 2015. Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from Bangladesh. *International Journal of Economics, Finance and Management*. 10 (8): 135-150.
- Rivai, V., dan A. P. Veithzal. 2013. *Credit management Handbook*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, S. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Satriawan, R. D. 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Tabungan, Deposito Dan Giro) dan Kredit Yang Disalurkan terhadap Net Interest Margin (NIM) Pada Bank Jatim Jawa Timur. *Jurnal JIBEKA*. 9 (1): 70-75.
- Septiarini, N. L. S., dan I. W. Ramantha. 2014. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 7(1): 192-206.
- Setyawati, A.A. P., dan I. W. Suartana. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kredit Bermasalah dan Ukuran LPD pada Kinerja Operasional. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8(3): 598-608.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Universitas [Jember](#). 2011. [Pedoman Penulisan Karya Ilmiah](#). Jember: [Badan Penerbitan Universitas jember](#).
- [Utami, I. A. T. I., dan I. N. W. A. Putra. 2016. Non Performing Loan sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit Yang Disalurkan pada Profitabilitas. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 15\(3\): 2107- 2133.](#)

**Lampiran 1**

**Data Rasio Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2012**

NO	NAMA BANK	NIM (%)	CAR (%)	LDR (%)	BOPO (%)	NPL (%)
1	Bank Mandiri (Persero), Tbk	5,58	15,48	77,66	63,93	1,74
2	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	5,93	16,67	77,52	70,99	2,84
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	8,42	16,95	79,85	59,93	1,78
4	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	5,83	17,69	100,90	80,74	4,09
5	PT. BRI AGRONIAGA, Tbk	6,00	14,80	82,48	86,54	3,68
6	Bank Antar Daerah	5,79	13,87	72,66	89,98	0,17
7	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	4,22	16,45	87,42	93,03	0,85
8	Bank Bukopin, Tbk	4,56	16,34	83,81	81,42	2,66
9	Bank Bumi Arta	7,13	19,18	77,95	78,71	0,63
10	Bank ICB Bumiputera Indonesia, Tbk	5,44	11,21	79,48	99,68	5,78
11	Bank Central Asia, Tbk	5,57	14,24	68,61	62,41	0,38
12	Bank CIMB Niaga, Tbk	6,00	15,08	92,24	71,35	2,33
13	Bank Danamon Indonesia, Tbk	8,65	18,38	100,57	75,03	2,62
14	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	3,77	14,21	81,82	90,02	0,28
15	Bank Ganesha	5,48	13,67	68,92	94,36	1,95
16	PT. BANK KEB HANA INDONESIA	4,08	28,93	112,25	80,93	0,24
17	Bank ICBC Indonesia	2,37	13,98	75,18	84,43	0,10
18	Bank Index Selindo	4,89	11,57	88,66	76,05	0,17
19	Bank SBI Indonesia	3,63	11,89	92,41	91,25	6,26
20	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	5,16	12,92	87,34	87,71	1,70
21	PT BANK QNB INDONESIA, Tbk	4,63	27,76	87,37	108,03	0,73
22	Bank Maspion Indonesia	5,24	13,46	89,71	89,84	0,24
23	Bank Mayapada Internasional, Tbk	6,00	10,93	80,58	79,93	3,02
24	Bank Mega, Tbk	6,45	16,83	52,39	76,73	2,09
25	Bank Mestika Dharma	8,05	28,51	95,47	54,02	2,28
26	PT BANK SHINHAN INDONESIA	4,86	48,75	78,58	91,77	0,66
27	PT BANK JTRUST INDONESIA, TBK	3,13	10,09	82,81	92,96	3,90
28	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	5,56	12,17	84,94	85,18	0,97
29	Bank OCBC NISP, Tbk	4,17	16,49	86,79	78,93	0,91
30	Pan Indonesia Bank, Tbk	4,19	14,67	88,46	78,74	1,69
31	Bank Permata, Tbk	5,39	15,86	89,52	84,51	1,37
32	Bank Sinarmas, Tbk	5,72	18,09	80,78	88,55	3,18
33	Bank Of India Indonesia, Tbk	5,12	21,10	93,21	72,31	1,40
34	Bank UOB Indonesia	5,07	16,77	96,64	74,61	1,81
35	Bank BNP Paribas Indonesia	1,42	48,99	178,18	66,72	0,00
36	Bank Capital Indonesia	4,66	18,00	59,06	86,85	2,11
37	Bank Rabobank International Indonesia	4,47	14,62	107,70	95,17	4,14



38	Bank Resona Perdanania	3,90	17,01	151,60	59,79	1,74
39	Bank Agris	3,53	27,98	87,82	93,51	0,08
40	Bank Windu Kentjana International	5,18	13,86	80,22	81,74	1,98
41	Bank Commonwealth	5,27	16,17	87,57	90,54	0,84
42	Bank Artos Indonesia	6,78	27,72	99,68	99,63	1,90
43	Bank Jasa Jakarta	3,97	20,58	89,76	72,96	0,36
44	Bank Kesejahteraan Ekonomi	7,24	12,11	83,14	82,81	1,61
45	Bank Ina Perdana	4,07	16,05	81,60	91,43	0,36
46	Bank Harda Internasional	5,19	13,49	79,37	85,37	3,13
47	Bank Fama Internasional	5,74	26,33	97,54	74,39	3,40
48	Bank Sahabat Sampoerna	4,67	32,60	78,69	96,94	2,62
49	Centratama Nasional Bank	7,85	23,36	86,08	88,16	1,49
50	Bank Dinar Indonesia	5,61	55,58	101,35	82,71	1,83
51	Bank Mayora	4,23	22,28	71,59	93,95	0,36
52	Bank Mitra Niaga	2,24	22,25	45,83	96,67	0,16
53	Bank Mukti Arta Sentosa (Mas)	5,38	28,16	93,72	76,54	0,66
54	Bank Nationalnobi (Alfindo Sejahtera)	3,83	56,69	43,46	95,53	0,00
55	Prima Master Bank	4,98	17,05	99,44	94,08	1,31
56	Bank Royal Indonesia	5,35	43,59	83,70	94,93	0,05
57	PT. BANK MANDIRI TASPEN POS Tbk	10,34	20,67	75,14	86,75	1,81
58	Bank Andara	5,30	40,88	464,94	102,04	0,15
59	Bank Victoria Internasional, Tbk	3,12	17,96	67,59	78,82	2,30
60	Bank Yudha Bhakti	5,12	12,89	90,65	90,59	3,56
61	Bank Bisnis Internasional	6,24	36,52	106,86	79,47	0,00
62	Bank Aceh	7,87	17,82	89,89	71,51	3,30
63	BPD Bali	7,50	16,79	80,60	62,82	0,45
64	BPD Bengkulu	7,70	15,84	93,27	73,27	0,22
65	Bank DKI	5,26	12,30	73,50	81,43	3,20
66	BPD Jambi	8,21	24,41	82,29	63,32	0,33
67	BPD Jawa Tengah	8,22	14,38	82,62	76,35	0,80
68	BPD Jawa Barat dan Banten	6,76	18,11	74,09	80,02	2,07
69	BPD Jawa Timur	6,48	26,56	83,55	68,89	2,95
70	BPD Kalimantan Timur	6,65	20,83	56,78	68,19	7,45
71	BPD Kalimantan Tengah	7,67	23,75	71,88	69,83	0,84
72	BPD Kalimantan Barat	9,01	16,87	86,80	71,33	0,17
73	BPD Kalimantan Selatan	5,15	18,22	55,77	79,40	1,83
74	BPD Lampung	6,51	19,29	91,73	75,05	0,74
75	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	7,85	14,72	78,61	73,90	2,67
76	BPD Nusa Tenggara Timur	8,67	16,52	93,45	71,57	1,20
77	BPD Papua	5,71	19,95	71,65	74,15	0,84
78	BPD Riau Kepri	6,72	19,56	66,49	75,07	2,95

79	BPD Sulawesi Tenggara	8,89	22,53	92,02	59,56	1,33
80	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	9,53	28,91	113,21	71,66	1,39
81	BPD Sulawesi Tengah	6,15	32,29	107,27	80,60	4,49
82	BPD Sulawesi Utara	8,66	14,71	109,62	77,45	0,81
83	BPD Sumatera Barat	7,26	15,12	100,35	77,62	2,69
84	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	6,50	13,55	75,98	82,28	6,82
85	BPD Sumatera Utara	8,49	13,24	101,90	77,76	2,81
86	BPD Yogyakarta	9,02	14,40	71,89	74,85	0,84
87	Bank ANZ Indonesia	6,71	14,30	97,04	77,79	2,34
88	Bank Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited	1,94	26,14	183,93	69,10	0,70
89	Bank DBS Indonesia	4,15	12,13	96,30	79,23	1,49
90	Bank Of America, N.A	0,78	62,86	51,24	99,60	1,63
91	The Royal Bank Of Scotland N.V	2,58	31,71	130,68	99,62	0,17
92	Bangkok Bank Pcl	3,40	63,79	483,62	57,20	3,25
93	The Hongkong & Shanghai B.C, LTD	4,48	17,41	88,06	76,19	0,53
94	Deutsche Bank Ag	2,48	20,99	68,00	81,83	1,40
95	The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD	2,56	57,64	250,40	75,92	1,02
96	Standard Chartered Bank	4,60	16,82	108,43	81,98	4,87

## Lampiran 2

## Data Rasio Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2013

NO	NAMA BANK	NIM (%)	CAR (%)	LDR (%)	BOPO (%)	NPL (%)
1	Bank Mandiri (Persero), Tbk	5,68	14,93	82,97	62,41	1,60
2	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	6,11	15,09	85,30	67,12	2,17
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	8,55	16,99	88,54	60,58	1,55
4	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	5,44	15,62	104,42	82,19	4,05
5	PT. BRI AGRONIAGA, Tbk	5,31	21,60	87,11	85,88	2,27
6	Bank Antar Daerah	6,18	13,10	71,30	87,45	0,24
7	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	5,31	17,31	88,87	85,27	1,96
8	Bank Bukopin, Tbk	3,82	15,12	85,80	82,73	2,26
9	Bank Bumi Arta	6,61	16,99	83,96	82,33	0,21
10	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	4,84	13,09	80,14	107,77	4,88
11	Bank Central Asia, Tbk	6,18	15,66	75,35	61,52	0,44
12	Bank CIMB Niaga, Tbk	5,52	15,38	90,34	73,03	2,29
13	Bank Danamon Indonesia, Tbk	8,46	17,48	95,06	79,67	2,03
14	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	3,60	13,10	83,07	94,13	0,92
15	Bank Ganesha	5,97	13,81	72,88	90,82	2,33
16	PT. BANK KEB HANA INDONESIA	3,55	29,24	126,82	63,59	0,09
17	Bank ICBC Indonesia	2,85	20,11	89,91	83,42	0,29
18	Bank Index Selindo	5,06	12,87	85,36	78,88	0,06
19	Bank SBI Indonesia	3,90	22,33	97,11	91,59	3,11
20	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	4,49	12,76	87,04	84,66	2,15
21	PT BANK QNB INDONESIA, Tbk	2,82	18,73	113,30	100,82	0,23
22	Bank Maspion Indonesia	5,07	21,00	85,73	88,88	0,61
23	Bank Mayapada Internasional, Tbk	5,75	14,07	85,61	78,58	1,04
24	Bank Mega, Tbk	5,38	15,74	57,41	89,66	2,17
25	Bank Mestika Dharma	8,36	26,99	102,35	54,13	2,16
26	PT BANK SHINHAN INDONESIA	5,07	39,80	96,94	91,18	0,25
27	PT BANK JTRUST INDONESIA, TBK	1,67	14,03	96,31	173,80	12,28
28	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	5,16	15,75	84,44	86,35	0,92
29	Bank OCBC NISP, Tbk	4,11	19,28	92,49	78,03	0,73
30	Pan Indonesia Bank, Tbk	4,09	15,32	87,71	79,78	2,13
31	Bank Permata, Tbk	4,22	14,28	89,24	84,99	1,02
32	Bank Sinarmas, Tbk	5,23	21,82	78,72	88,50	2,50
33	Bank Of India Indonesia, Tbk	5,92	15,28	93,76	69,09	1,59
34	Bank UOB Indonesia	4,55	14,94	91,15	78,45	1,63
35	Bank BNP Paribas Indonesia	1,06	29,74	105,81	68,30	0,00
36	Bank Capital Indonesia	4,67	20,13	63,35	86,38	0,37
37	Bank Rabobank International Indonesia	3,29	14,77	104,77	97,48	2,40

38	Bank Resona Perdania	3,91	17,96	142,24	72,19	1,22
39	Bank Agris	4,12	17,86	85,47	92,47	0,34
40	Bank Windu Kentjana International	4,87	14,68	82,73	84,89	1,69
41	Bank Commonwealth	4,85	25,78	93,61	80,80	0,72
42	Bank Artos Indonesia	6,75	21,62	109,08	94,69	1,60
43	Bank Jasa Jakarta	3,59	22,84	89,70	73,41	0,10
44	Bank Kesejahteraan Ekonomi	7,00	12,28	86,30	82,76	1,91
45	Bank Ina Perdana	4,55	16,71	87,17	92,46	0,38
46	Bank Harda Internasional	5,36	15,78	89,99	90,66	1,62
47	Bank Fama Internasional	5,46	24,59	95,62	75,60	2,13
48	Bank Sahabat Sampoerna	5,00	27,19	80,98	88,94	1,59
49	Centratama Nasional Bank	7,43	23,92	95,98	98,35	1,11
50	Bank Dinar Indonesia	5,19	44,02	86,05	87,53	0,79
51	Bank Mayora	4,32	19,46	82,37	96,28	0,35
52	Bank Mitra Niaga	2,59	24,48	55,15	96,88	0,18
53	Bank Mukti Arta Sentosa (Mas)	5,77	146,14	114,69	72,63	1,18
54	Bank Nationalnobu (Alfindo Sejahtera)	3,22	87,49	45,72	88,30	0,00
55	Prima Master Bank	4,71	15,38	95,32	92,14	2,24
56	Bank Royal Indonesia	5,86	33,30	105,79	91,20	0,00
57	PT. BANK MANDIRI TASPEN POS Tbk	11,53	20,56	87,61	85,76	1,75
58	Bank Andara	5,31	33,87	165,79	116,81	1,83
59	Bank Victoria Internasional, Tbk	3,50	18,45	74,73	81,55	0,92
60	Bank Yudha Bhakti	5,74	15,95	76,58	94,90	3,91
61	Bank Bisnis Internasional	5,91	28,89	105,08	76,42	0,56
62	Bank Aceh	7,03	17,56	86,80	70,72	2,78
63	BPD Bali	7,63	18,70	87,87	63,03	0,33
64	BPD Bengkulu	9,36	17,00	105,04	68,99	0,38
65	Bank DKI	7,32	14,21	95,20	74,99	2,38
66	BPD Jambi	8,16	28,10	110,13	62,07	0,41
67	BPD Jawa Tengah	8,44	15,45	86,96	72,88	0,72
68	BPD Jawa Barat dan Banten	7,96	16,51	96,47	79,41	2,83
69	BPD Jawa Timur	7,14	23,72	84,98	70,28	3,44
70	BPD Kalimantan Timur	6,77	19,03	90,77	71,30	6,74
71	BPD Kalimantan Tengah	8,23	24,52	77,45	64,63	0,81
72	BPD Kalimantan Barat	9,93	17,63	87,20	70,12	0,35
73	BPD Kalimantan Selatan	5,65	17,92	85,38	76,00	1,80
74	BPD Lampung	5,58	19,44	110,56	80,86	0,76
75	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	9,62	15,69	90,86	72,78	2,46
76	BPD Nusa Tenggara Timur	9,35	17,26	96,36	67,13	1,30
77	BPD Papua	7,88	18,40	84,48	72,01	1,14
78	BPD Riau Kepri	7,49	18,68	87,60	69,12	2,81

79	BPD Sulawesi Tenggara	8,30	22,38	96,71	62,60	1,64
80	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	10,73	31,71	113,69	68,06	1,19
81	BPD Sulawesi Tengah	8,09	22,60	128,43	65,87	2,92
82	BPD Sulawesi Utara	11,17	17,27	112,94	75,56	0,54
83	BPD Sumatera Barat	7,28	15,59	99,13	78,27	2,29
84	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	7,97	15,67	94,00	86,23	9,01
85	BPD Sumatera Utara	9,34	14,46	107,31	74,22	3,83
86	BPD Yogyakarta	8,38	15,69	73,67	72,75	0,90
87	Bank ANZ Indonesia	7,07	15,18	89,99	82,51	2,10
88	Bank Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited	1,71	25,81	185,34	75,26	0,38
89	Bank DBS Indonesia	4,07	13,43	104,19	82,95	1,88
90	Bank Of America, N.A	1,27	84,53	93,43	80,65	0,00
91	The Royal Bank Of Scotland N.V	4,06	38,90	226,70	93,73	0,10
92	Bangkok Bank Pcl	4,21	67,09	455,58	49,25	0,68
93	The Hongkong & Shanghai B.C, LTD	4,30	21,37	103,53	82,63	0,69
94	Deutsche Bank Ag	2,31	26,95	76,85	80,71	1,18
95	The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD	2,60	75,04	282,90	62,57	1,18
96	Standard Chartered Bank	4,00	14,49	98,17	97,55	4,71

## Lampiran 3

## Data Rasio Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2014

NO	NAMA BANK	NIM (%)	CAR (%)	LDR (%)	BOPO (%)	NPL (%)
1	Bank Mandiri (Persero), Tbk	5,94	16,60	82,02	64,98	1,66
2	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	6,20	16,22	87,81	69,78	1,96
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	8,51	18,31	81,68	65,37	1,69
4	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	4,47	14,64	108,86	89,19	4,01
5	PT. BRI AGRONIAGA, Tbk	4,62	19,06	88,49	87,31	2,02
6	Bank Antar Daerah	5,35	13,30	77,95	92,82	0,35
7	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	4,75	15,76	87,62	91,72	1,92
8	Bank Bukopin, Tbk	3,70	14,21	83,89	88,27	2,78
9	Bank Bumi Arta	5,81	15,07	79,45	87,41	0,25
10	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	3,43	17,79	80,35	108,54	5,88
11	Bank Central Asia, Tbk	6,53	16,86	76,77	62,43	0,60
12	Bank CIMB Niaga, Tbk	5,50	15,39	95,62	86,25	4,01
13	Bank Danamon Indonesia, Tbk	7,31	18,17	92,60	76,61	2,47
14	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	3,38	13,41	84,74	97,97	2,27
15	Bank Ganesha	4,89	14,18	62,03	97,82	4,55
16	PT. BANK KEB HANA INDONESIA	3,20	18,47	125,38	79,11	0,08
17	Bank ICBC Indonesia	2,73	16,73	89,14	83,71	0,34
18	Bank Index Selindo	4,95	22,21	87,24	79,55	0,31
19	Bank SBI Indonesia	4,21	25,20	89,48	92,33	6,85
20	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	4,76	15,76	92,67	92,94	2,23
21	PT BANK QNB INDONESIA, Tbk	2,80	15,10	93,47	88,97	0,31
22	Bank Maspion Indonesia	4,93	19,43	77,20	92,71	0,71
23	Bank Mayapada Internasional, Tbk	4,52	10,44	81,25	84,27	1,46
24	Bank Mega, Tbk	5,27	15,23	65,85	91,25	2,09
25	Bank Mestika Dharma	8,24	26,66	101,30	65,85	2,16
26	PT BANK SHINHAN INDONESIA	4,32	37,11	74,99	89,08	0,38
27	PT BANK JTRUST INDONESIA, TBK	0,24	13,58	71,14	135,91	12,24
28	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	4,69	16,60	85,19	88,37	1,86
29	Bank OCBC NISP, Tbk	4,15	18,74	93,59	79,46	1,34
30	Pan Indonesia Bank, Tbk	3,83	15,62	90,51	82,88	2,05
31	Bank Permata, Tbk	3,63	13,58	89,13	89,80	1,70
32	Bank Sinarmas, Tbk	5,87	18,38	83,88	94,54	3,00
33	Bank Of India Indonesia, Tbk	4,97	15,27	88,06	74,92	1,17
34	Bank UOB Indonesia	4,21	15,72	89,31	90,59	3,72
35	Bank BNP Paribas Indonesia	2,16	21,05	124,57	49,85	0,00
36	Bank Capital Indonesia	3,96	16,43	58,13	87,81	0,34
37	Bank Rabobank International Indonesia	3,43	15,06	88,51	96,05	3,54

38	Bank Resona Perdania	4,00	17,22	162,53	76,55	2,85
39	Bank Agris	2,78	17,58	70,02	97,53	0,67
40	Bank Windu Kentjana International	3,76	14,15	84,03	93,19	2,71
41	Bank Commonwealth	4,49	24,33	102,00	87,17	0,80
42	Bank Artos Indonesia	4,69	16,99	93,47	98,59	3,66
43	Bank Jasa Jakarta	3,59	23,37	89,40	79,41	0,13
44	Bank Kesejahteraan Ekonomi	5,32	13,74	91,83	105,06	8,72
45	Bank Ina Perdana	4,71	24,94	75,07	90,08	0,80
46	Bank Harda Internasional	4,96	15,73	92,84	94,37	3,58
47	Bank Fama Internasional	4,84	24,26	96,18	81,17	3,40
48	Bank Sahabat Sampoerna	4,40	23,54	90,74	90,71	2,35
49	Centratama Nasional Bank	5,97	22,89	88,89	100,51	1,89
50	Bank Dinar Indonesia	3,50	31,24	69,62	97,59	0,86
51	Bank Mayora	3,56	19,97	73,44	92,72	0,52
52	Bank Mitra Niaga	2,16	18,53	51,97	95,26	0,16
53	Bank Multi Arta Sentosa (Mas)	5,04	60,54	84,06	78,19	0,80
54	Bank Nationalnobi (Alfindo Sejahtera)	3,74	48,97	53,99	95,94	0,00
55	Prima Master Bank	3,66	14,18	87,68	92,62	1,63
56	Bank Royal Indonesia	6,38	28,56	92,55	87,29	0,31
57	PT. BANK MANDIRI TASPEN POS Tbk	11,13	19,69	87,55	85,67	1,25
58	Bank Andara	4,95	44,18	133,52	114,12	3,05
59	Bank Victoria Internasional, Tbk	1,88	18,25	70,25	93,25	3,52
60	Bank Yudha Bhakti	5,38	15,22	85,71	95,08	3,74
61	Bank Bisnis Internasional	5,89	31,39	106,98	80,01	0,98
62	Bank Aceh	7,64	17,79	92,38	74,11	2,58
63	BPD Bali	7,68	20,71	96,41	64,89	0,35
64	BPD Bengkulu	8,39	17,25	86,06	72,41	0,39
65	Bank DKI	6,56	17,96	92,57	80,26	4,38
66	BPD Jambi	6,52	27,07	100,83	71,45	0,48
67	BPD Jawa Tengah	7,56	14,17	88,57	75,67	0,93
68	BPD Jawa Barat dan Banten	6,79	16,08	93,18	85,94	4,15
69	BPD Jawa Timur	6,90	22,17	86,54	69,63	3,31
70	BPD Kalimantan Timur	4,95	18,16	78,54	80,39	10,36
71	BPD Kalimantan Tengah	8,74	29,15	79,82	61,07	0,82
72	BPD Kalimantan Barat	8,95	19,21	87,09	71,77	0,48
73	BPD Kalimantan Selatan	6,72	21,12	91,44	75,15	3,86
74	BPD Lampung	7,61	18,87	112,96	69,33	1,06
75	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	10,78	17,34	92,26	99,56	2,38
76	BPD Nusa Tenggara Timur	10,13	18,16	87,68	69,24	1,52
77	BPD Papua	7,59	16,28	80,12	91,38	7,33
78	BPD Riau Kepri	7,54	18,27	77,72	70,59	2,79

79	BPD Sulawesi Tenggara	8,68	23,83	111,84	71,67	2,86
80	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	10,52	34,36	108,63	65,25	0,86
81	BPD Sulawesi Tengah	9,65	25,16	120,44	69,27	1,40
82	BPD Sulawesi Utara	9,72	14,26	90,10	83,76	1,29
83	BPD Sumatera Barat	6,56	15,76	98,34	84,51	2,52
84	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	7,91	16,82	85,97	81,54	7,10
85	BPD Sumatera Utara	8,14	14,38	95,89	80,30	5,47
86	BPD Yogyakarta	7,83	16,60	80,34	72,64	1,23
87	Bank ANZ Indonesia	6,87	17,06	101,54	82,03	2,94
88	Bank Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited	2,22	23,51	251,10	67,73	0,66
89	Bank DBS Indonesia	4,44	16,15	92,83	86,32	4,27
90	Bank Of America, N.A	2,65	66,23	79,31	71,38	0,00
91	The Royal Bank Of Scotland N.V	5,42	43,26	158,53	87,32	0,14
92	Bangkok Bank Pcl	4,83	69,16	350,91	41,74	0,49
93	The Hongkong & Shanghai B.C, LTD	4,61	22,81	115,27	83,40	1,43
94	Deutsche Bank Ag	2,21	27,02	79,53	72,67	0,91
95	The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD	3,13	77,80	325,75	56,75	0,96
96	Standard Chartered Bank	4,87	16,87	82,99	92,92	1,62



**Lampiran 4**

**Data Rasio Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2015**

NO	NAMA BANK	NIM (%)	CAR (%)	LDR (%)	BOPO (%)	NPL (%)
1	Bank Mandiri (Persero), Tbk	5,90	18,60	87,05	69,67	2,29
2	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	6,42	19,49	87,77	75,48	2,70
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	8,13	20,59	86,88	67,96	2,02
4	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	4,87	16,97	108,78	84,83	3,42
5	PT. BRI AGRONIAGA, Tbk	4,77	22,12	87,15	88,63	1,90
6	Bank Antar Daerah	4,48	16,55	72,48	96,01	1,61
7	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	4,56	15,20	80,75	96,66	2,33
8	Bank Bukopin, Tbk	3,58	13,56	86,34	87,56	2,83
9	Bank Bumi Arta	5,49	25,57	82,78	88,91	0,78
10	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	3,32	17,83	72,29	98,97	2,97
11	Bank Central Asia, Tbk	6,72	18,65	81,06	63,22	0,72
12	Bank CIMB Niaga, Tbk	5,17	16,16	94,87	97,75	3,82
13	Bank Danamon Indonesia, Tbk	7,14	20,84	87,53	85,56	3,32
14	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	4,41	18,59	86,82	98,99	4,17
15	Bank Ganesha	5,44	14,40	72,98	97,51	3,14
16	PT. BANK KEB HANA INDONESIA	3,23	21,06	141,61	71,58	0,21
17	Bank ICBC Indonesia	2,92	14,38	137,88	83,12	5,15
18	Bank Index Selindo	4,62	26,36	86,46	80,71	0,80
19	Bank SBI Indonesia	2,84	46,38	84,53	177,05	6,30
20	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	4,84	15,17	86,14	90,77	3,67
21	PT BANK QNB INDONESIA, Tbk	3,08	16,18	112,54	90,95	2,59
22	Bank Maspion Indonesia	4,42	19,33	92,96	89,53	0,51
23	Bank Mayapada Internasional, Tbk	4,78	12,97	82,99	82,65	2,52
24	Bank Mega, Tbk	6,04	22,85	65,05	85,72	2,81
25	Bank Mestika Dharma	8,13	28,26	101,61	68,58	2,26
26	PT BANK SHINHAN INDONESIA	3,54	114,99	60,71	91,47	0,13
27	PT BANK JTRUST INDONESIA, TBK	0,93	15,49	85,00	143,68	3,71
28	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	5,18	18,07	90,17	91,91	4,74
29	Bank OCBC NISP, Tbk	4,07	17,32	98,05	80,14	1,30
30	Pan Indonesia Bank, Tbk	4,41	19,94	94,22	87,12	2,41
31	Bank Permata, Tbk	3,96	15,00	87,84	98,86	2,74
32	Bank Sinarmas, Tbk	5,77	14,37	78,04	91,67	3,95
33	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,70	23,85	82,06	110,20	8,90
34	Bank UOB Indonesia	3,97	16,20	95,17	96,46	2,68
35	Bank BNP Paribas Indonesia	3,03	23,51	232,05	63,47	0,00
36	Bank Capital Indonesia	4,73	17,70	55,78	90,27	0,79
37	Bank Rabobank International Indonesia	3,57	13,27	103,14	147,50	8,41

38	Bank Resona Perdanania	3,41	23,92	139,94	82,94	1,15
39	Bank Agris	3,24	17,35	78,84	98,41	1,75
40	Bank Windu Kentjana International	4,44	16,39	86,82	90,70	1,98
41	Bank Commonwealth	5,12	22,90	89,68	104,61	3,49
42	Bank Artos Indonesia	5,34	19,16	84,15	100,46	2,32
43	Bank Jasa Jakarta	4,02	28,15	89,41	77,11	0,30
44	Bank Kesejahteraan Ekonomi	6,49	16,13	90,40	93,35	2,74
45	Bank Ina Perdana	4,26	19,66	82,83	90,46	0,21
46	Bank Harda Internasional	5,07	21,90	94,23	124,94	7,10
47	Bank Fama Internasional	5,32	27,33	95,69	83,73	3,48
48	Bank Sahabat Sampoerna	6,28	17,03	92,86	89,88	2,93
49	Centratama Nasional Bank	6,61	24,19	80,39	107,94	2,05
50	Bank Dinar Indonesia	4,41	30,50	77,29	91,50	0,74
51	Bank Mayora	3,87	28,21	88,62	87,77	2,94
52	Bank Mitra Niaga	2,53	15,20	59,34	93,86	0,34
53	Bank Multi Arta Sentosa (Mas)	4,11	34,99	85,75	84,30	0,15
54	Bank Nationalnobi (Alfindo Sejahtera)	3,89	27,48	72,53	95,59	0,00
55	Prima Master Bank	3,87	18,75	90,00	95,65	4,78
56	Bank Royal Indonesia	5,05	35,55	88,42	95,69	0,80
57	PT. BANK MANDIRI TASPEN POS Tbk	9,51	43,34	86,52	87,42	0,81
58	Bank Andara	4,68	28,60	126,51	115,54	3,33
59	Bank Victoria Internasional, Tbk	2,08	19,30	70,17	93,89	4,48
60	Bank Yudha Bhakti	6,12	15,70	88,95	91,82	2,98
61	Bank Bisnis Internasional	6,27	47,54	100,84	81,70	0,96
62	Bank Aceh	7,27	19,44	84,05	76,07	2,30
63	BPD Bali	6,85	24,44	97,32	69,67	1,96
64	BPD Bengkulu	6,86	21,39	91,38	77,06	0,39
65	Bank DKI	6,61	24,53	91,14	90,99	7,96
66	BPD Jambi	5,36	28,43	106,00	77,26	1,10
67	BPD Jawa Tengah	7,25	14,87	90,54	76,02	1,26
68	BPD Jawa Barat dan Banten	6,32	16,21	88,13	83,31	2,91
69	BPD Jawa Timur	6,41	21,22	82,92	76,11	4,29
70	BPD Kalimantan Timur	6,03	19,85	103,54	85,30	10,35
71	BPD Kalimantan Tengah	8,56	31,19	106,34	59,52	0,47
72	BPD Kalimantan Barat	8,81	21,76	82,70	73,20	0,56
73	BPD Kalimantan Selatan	6,39	21,91	100,55	79,62	4,33
74	BPD Lampung	6,78	23,46	87,66	68,73	1,12
75	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	9,14	18,66	85,28	70,98	2,37
76	BPD Nusa Tenggara Timur	9,19	23,49	90,09	69,28	2,32
77	BPD Papua	7,51	22,22	83,03	80,22	9,63
78	BPD Riau Kepri	6,08	20,78	112,61	83,86	4,12

79	BPD Sulawesi Tenggara	7,51	23,87	94,44	76,41	2,90
80	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	10,02	27,63	117,17	63,82	0,65
81	BPD Sulawesi Tengah	7,53	27,85	80,62	71,60	1,71
82	BPD Sulawesi Utara	9,19	13,79	95,09	87,35	0,97
83	BPD Sumatera Barat	6,94	18,26	99,24	81,75	2,74
84	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	7,67	18,64	95,43	81,44	4,38
85	BPD Sumatera Utara	7,26	14,41	94,08	82,16	5,00
86	BPD Yogyakarta	7,50	20,22	80,99	71,89	1,05
87	Bank ANZ Indonesia	5,99	17,51	97,09	95,72	3,98
88	Bank Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited	2,10	24,76	250,15	72,23	0,43
89	Bank DBS Indonesia	4,05	19,44	102,93	95,28	4,16
90	Bank Of America, N.A	2,59	60,71	125,63	87,21	0,00
91	The Royal Bank Of Scotland N.V	4,72	123,32	16,94	106,47	0,00
92	Bangkok Bank Pcl	4,36	57,06	393,51	59,68	0,60
93	The Hongkong & Shanghai B.C, LTD	4,62	25,46	107,50	101,02	4,53
94	Deutsche Bank Ag	2,65	48,22	59,78	78,25	3,08
95	The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD	3,22	81,16	297,22	88,04	0,72
96	Standard Chartered Bank	4,47	16,06	85,25	101,14	4,78

Lampiran 5

Output SPSS 21

Diskripsi Statistik Data

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	384	,24	11,53	5,5317	2,04888
CAR	384	10,09	146,14	23,0602	15,22500
LDR	384	16,94	483,62	98,1895	49,77396
BOPO	384	41,74	177,05	83,3733	14,78522
NPL	384	,00	12,28	2,0997	1,98894
Valid N (listwise)	384				

Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		384
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,79788285
Most Extreme Differences	Absolute	,035
	Positive	,035
	Negative	-,034
Kolmogorov-Smirnov Z		,684
Asymp. Sig. (2-tailed)		,737

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	,875	1,143
	LDR	,831	1,203
	BOPO	,947	1,056

a. Dependent Variable: NIM

Uji Heteroskedastis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,624	,382		4,252	,000
	CAR	,002	,004	,030	,553	,581
	LDR	,001	,001	,052	,931	,352
	BOPO	-,005	,004	-,061	-1,165	,245

a. Dependent Variable: Abs\_Res1

Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,480 <sup>a</sup>	,230	,224	1,80497	1,233

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR

b. Dependent Variable: NIM

Hasil Uji Regresi dan Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	11,929	,616		19,370	,000
	CAR	-,019	,006	-,140	-2,901	,004
	LDR	-,008	,002	-,190	-3,844	,000
	BOPO	-,062	,006	-,450	-9,722	,000

a. Dependent Variable: NIM

Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	369,801	3	123,267	37,836	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1238,003	380	3,258		
	Total	1607,804	383			

a. Dependent Variable: NIM

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR

Hasil Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,480 <sup>a</sup>	,230	,224	1,80497

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR

b. Dependent Variable: NIM

Uji Residual

a. Regresi CAR terhadap NIM dengan NPL sebagai variabel *moderating*

1.  $NPL = a + b_1 CAR + e$

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,791	,180		15,531	,000
	CAR	-,030	,007	-,229	-4,607	,000

a. Dependent Variable: NPL

2.  $e = a + b_1 NIM$

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,890	,199		9,493	,000
	NIM	-,094	,034	-,141	-2,779	,006

a. Dependent Variable: AbsRes\_1

b. Regresi LDR terhadap NIM dengan NPL sebagai variabel *moderating*

1.  $NPL = a + b_2 LDR + e$

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,482	,224		11,082	,000
	LDR	-,004	,002	-,097	-1,912	,057

a. Dependent Variable: NPL

2.  $e = a + b_2 \text{NIM}$

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,010	,202		9,974	,000
	NIM	-,108	,034	-,160	-3,166	,002

a. Dependent Variable: AbsRes\_2

c. Regresi LDR terhadap NIM dengan NPL sebagai variabel *moderating*

1.  $\text{NPL} = a + b_3 \text{BOPO} + e$

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,238	,537		-4,164	,000
	BOPO	,052	,006	,387	8,197	,000

a. Dependent Variable: NPL

2.  $e = a + b_3 \text{NIM}$

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,825	,181		10,070	,000
	NIM	-,087	,031	-,143	-2,817	,005

a. Dependent Variable: AbsRes\_3